

**PENGARUH KEMAMPUAN DIRI, POTENSI BELAJAR, DAN
KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA
KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK KELAS XII
DI SMK 1 SEDAYU BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Charomah Setia Nurani

NIM. 10501244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

PENGARUH KEMAMPUAN DIRI, POTENSI BELAJAR, DAN KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF KELAS XII DI SMK 1 SEDAYU BANTUL

Disusun Oleh:

Charomah Setia Nurani

NIM. 10501244015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro,



Moh. Khairudin, Ph.D
NIP. 19790412 200212 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



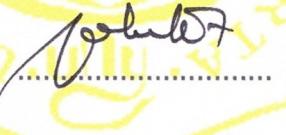
Drs. NurKholis, M.Pd
NIP. 19681026 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN DIRI, POTENSI BELAJAR, DAN KEBIASAAN
KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA KELOMPOK MATA
PELAJARAN PRODUKTIF KELAS XII
DI SMK 1 SEDAYU BANTUL**

Disusun oleh:
Charomah Setia Nurani
NIM. 10501244015

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 21 Februari 2014

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Nur Kholis, M.Pd Ketua Pengaji/Pembimbing		6 - 3 - 2014
Didik Haryanto, M.T Sekretaris		6 - 3 - 2014
Dr. Djoko Laras Budiyo Taruno Pengaji		6/3/2014
Yogyakarta, Februari 2014		
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta		
Dekan,		
 Dr. Moch Bruri Triyono NIP. 19560216 198603 1 003		



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Charomah Setia Nurani
NIM : 10501244015
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Judul TAS : Pengaruh Kemampuan Diri, Potensi Belajar, Dan Kebiasaan Kerja Terhadap Kompetensi Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Prosuktif Kelas XII SMK 1 Sedayu Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama bapak Soeharto, Ed.D. dan Drs. Nur Kholis, M.Pd. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis


Charomah Setia Nurani
NIM. 10501244015

MOTTO

“Allah SWT selalu memberikan jalan terbaik bagi hambanya yang bersyukur”

“Selalu berdoa dan berikhtiar di jalan Allah SWT”

“Pantang menyerah untuk selalu menjadi yang terbaik”

“Percaya diri dalam menjalani kerasnya kehidupan”

“Keluarga adalah istana tempat beteduh dalam mengukir cerita tentang kehidupan”

“Kegagalan memang bukan akhir dari segalanya, akan tetapi kesuksesan tidak pernah mencoba untuk suatu kegagalan ”

“Kerjakan dan selesaikanlah step by step, jangan hanya memikirkan bagaimana menyelesaiannya”

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayangnya, yang menjadi inspirasi dan motivasi saya untuk menjadi yang terbaik.
- Kedua kakakku tercinta yang selalu memberikan dorongan dan nasihat dengan tiada hentinya.
- Seseorang “hadi hikmarisanto” yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan inspirasi.
- Sahabat-sahabatku “Pendidikan Teknik Elektro 2010” yang telah mengukir cerita dalam kehidupanku.
- Keluarga besar dan dosen pengajar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi.
- UNY sebagai almamaterku.

**PENGARUH KEMAMPUAN DIRI, POTENSI BELAJAR, DAN KEBIASAAN
KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA KELOMPOK MATA
PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI
TENAGA LISTRIK KELAS XII DI SMK 1 SEDAYU BANTUL**

Charomah Setia Nurani
NIM. 10501244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII di SMK 1 Sedayu Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang berjumlah 83 responden. Teknik pengumpulan data untuk variabel kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja menggunakan metode angket, sedangkan untuk variabel kompetensi siswa dengan metode dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel dan teknik pengujian regresi linier sederhana dan berganda digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan diri sebagian besar siswa (56,63%) termasuk dalam kategori tinggi, potensi belajar sebagian besar siswa (65,06%) termasuk dalam kategori tinggi, kebiasaan kerja yang baik dimiliki sebagian besar siswa (77,11%) termasuk dalam kategori tinggi, dan kompetensi sebagian besar siswa kelas XII TITL SMK 1 Sedayu Bantul (96,39%) termasuk dalam kategori kompeten; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan diri terhadap kompetensi siswa sebesar 31,9%; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan potensi belajar terhadap kompetensi siswa sebesar 23,3%; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa sebesar 32,5%; (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII di SMK 1 Sedayu Bantul sebesar 46,9%.

Kata kunci: kebiasaan kerja, kemampuan diri, kompetensi siswa, potensi belajar

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengaruh Kemampuan Diri, Potensi Belajar, Dan Kebiasaan Kerja Terhadap Kompetensi Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif Kelas XII Di SMK 1 Sedayu Bantul" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

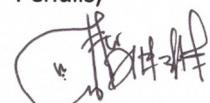
1. Drs. Nurkholis, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T., Dr. Edy Supriyadi, M.Pd., dan Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. selaku validator instrumen penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. dan Moh. Khairudin, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Andi Primeriananto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK 1 Sedayu Bantul Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK 1 Sedayu Bantul Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaiannya proyek akhir ini. Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan dimasa akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis,



Charomah Setia Nurani

NIM 10501244015

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPERBAHAN	vi
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	15
2. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	17
3. Mata Pelajaran Produktif	18
4. Teori Prosser	18
5. Kemampuan Diri	22
6. Potensi Belajar	34
7. Kebiasaan Kerja	44
8. Kompetensi	56
B. Penelitian Relevan	58
C. Kerangka Berpikir	62
D. Hipotesis Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Desain Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Tata Hubung Antar Variabel	68
D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	69
E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	70
F. Metode Pengumpulan Data	72
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	73
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	78
I. Metode Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian	86
1. Pengujian Deskriptif	86
a. Deskriptif Variabel Kemampuan Diri	87
b. Deskriptif Variabel Potensi Belajar	88
c. Deskriptif Variabel Kebiasaan Kerja	90
d. Deskriptif Variabel Kompetensi Siswa	92
2. Pengujian Persyaratan Analisis	93
a. Uji Normalitas	94
b. Uji Multikolinieritas	94
c. Uji Heteroskedastisitas	95
3. Uji Hipotesis	96
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	96
b. Analisis Regresi Linear Berganda	99
c. Koefisien Determinasi	100
B. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Simpulan	112
B. Implikasi	113
C. Keterbatasan Penelitian	114
D. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Diri	74
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Potensi Belajar	75
Tabel 3. Kisi-Kisi Kebiasaan Kerja	76
Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reabilitas	79
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reabilitas	79
Tabel 6. Distribusi Kategori Data	82
Tabel 7. Distribusi Kecendrungan Skor Kemampuan diri	87
Tabel 8. Distribusi Kecendrungan Skor Potensi Belajar	89
Tabel 9. Distribusi Kecendrungan Skor Kebiasaan Kerja	91
Tabel 10. Distribusi Kecendrungan Skor Kompetensi Siswa	92
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 13. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	100
Tabel 14. Hasil Perhitungan Keseluruhan Variabel	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	65
Gambar 2. Tata Hubungan Antar Variabel	68
Gambar 3. Kurva Kategori Data	82
Gambar 4. Diagram Kecendrungan Skor Kemampuan Diri	88
Gambar 5. Diagram Kecendrungan Skor Potensi Belajar	89
Gambar 6. Diagram Kecendrungan Skor Kebiasaan Kerja	91
Gambar 7. Diagram Kecendrungan Skor Kompetensi siswa	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 3. Surat Reviewer Penelitian
- Lampiran 4. Data Mentah Uji Instrumen Variabel Kemampuan Diri
- Lampiran 5. Data mentah Uji instrumen Variabel Potensi Belajar
- Lampiran 6. Data mentah Uji instrumen Variabel Kebiasaan Kerja
- Lampiran 7. Validitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 8. Reabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 9. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Diri
- Lampiran 10. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Potensi Belajar
- Lampiran 11. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Kebiasaan Kerja
- Lampiran 12. Nilai Kompetensi Siswa
- Lampiran 13. Data Mentah Sampel Variabel Kemampuan Diri
- Lampiran 14. Data Mentah Sampel Variabel Potensi Belajar
- Lampiran 15. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Kebiasaan Kerja
- Lampiran 16. Data Variabel Kompetensi Siswa
- Lampiran 17. Nilai Kompetensi Semester Genap
- Lampiran 18. Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 19. Perhitungan Kecendrungan Skor Setiap Variabel Penelitian
- Lampiran 20. Uji Persyaratan Analisis
- Lampiran 21. Pengujian Hipotesis
- Lampiran 22. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 23. SK Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional suatu negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berupaya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk mempersiapkan setiap individu yang akan berperan dalam pembangunan bangsa melalui pengajaran dan pelatihan, sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memajukan suatu bangsa.

Pendidikan sangatlah penting bagi bangsa Indonesia sebagai upaya untuk mencapai tujuan nasional negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pemerintah menetapkan program wajib belajar 12 tahun bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini juga dimaksudkan untuk perluasan penyelenggaraan pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar bagi setiap warga negara Indonesia.

Pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Angka putus sekolah di Indonesia masih sangat tinggi, bahkan masih banyak warga negara yang tidak menuntaskan wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang ditetapkan pemerintah sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhamad Nuh yang mengatakan bahwa, hingga saat ini terdapat 173 kabupaten masih belum

menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun dimana Angka Partisipasi Kasar di kabupaten tersebut masih kurang dari 95% (Muhamad Nuh, 2013). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Indonesia masih cukup tinggi dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang. Tingginya angka putus sekolah sangat berpengaruh pada kompetensi sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh karena itu, kinerja pemerintah perlu ditingkatkan dalam upaya mengurangi angka putus sekolah agar semua warga negara Indonesia dapat menuntaskan wajib belajar 12 tahun, bahkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna terciptanya manusia Indonesia yang berkompeten dengan SDM yang berkualitas.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan perlu ditingkatkan guna mencapai perluasan dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Peningkatan di bidang pendidikan ini tentu memerlukan lembaga pendidikan yang efektif dalam mengembangkan semua aspek yang berkaitan dalam lingkup dunia pendidikan tersebut sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus-menerus berkembang. Salah satu lembaga pendidikan tersebut termasuk didalamnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Esensi dari tujuan pendidikan kejuruan tingkat menengah (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Salah satu tujuan SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan

pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipelajarinya.

Kenyataan yang ada, tenaga kerja yang dihasilkan sampai saat ini masih belum mampu menjawab permasalahan kebutuhan tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan pasar kerja. Peluang kerja yang ditawarkan pasar kerja masih banyak yang belum terisi, karena kompetensi lulusan siswa SMK belum memenuhi standar kualifikasi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran lulusan SMK mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu yang singkat.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode Februari 2012 sampai Agustus 2012 diperoleh data jumlah pengangguran terbuka untuk jenjang pendidikan SMK mengalami kenaikan dari 990.325 jiwa menjadi 1.041.265 jiwa (BPS, 2012). Di sisi lain banyak perusahaan yang mengalami permasalahan kesulitan mendapatkan tenaga kerja, padahal masalah pengangguran di Indonesia menjadi wacana Nasional. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara permintaan pasar kerja dengan *supply* dan ketersediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan.

Hingga tahun 2013 terdapat 27 persen lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang masih menganggur. Jumlah ini terdiri atas 13 persen lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dan 14 persen lulusan sekolah menengah atas (SMA). Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad menyatakan lulusan SMA/SMK yang masih menganggur tersebut karena mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke

jenjang perguruan tinggi (PT) atau tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Lulusan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga, bagi lulusan SMA yang tidak mampu melanjutkan ke PT akan menganggur. Begitu pula lulusan SMK yang tidak memenuhi standar *skill* yang dibutuhkan dunia kerja (Hamid Muhammad, 2013).

SMK sebagai lembaga pendidikan teknik kejuruan lebih menekankan pada kompetensi siswa dalam menangani pekerjaan sesuai bidangnya. Lulusan SMK selain menguasai kompetensi keahlian (*hard skill*) juga perlu didukung dengan keterampilan konseptual (*soft skill*). Hal tersebut bertujuan agar siswa SMK mempunyai kesiapan untuk terjun ke lapangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Pengembangan karakter kerja dan peningkatan potensi serta kompetensi bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian model pengembangan karakter kerja untuk kesiapan kerja yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dengan berbagai strateginya. Siswa SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi *real job* yang ada di dunia usaha dan industri. Bekerja di industri berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Pengembangan karakter kerja untuk jangka panjang meliputi pembinaan *personal qualities* dan *interpersonal skills* siswa. Sedangkan jangka pendek meliputi pengembangan wawasan kerja di industri.

Ketercapaian kompetensi siswa SMK dalam menjawab tantangan dunia industri menjadi salah satu indikator untuk melihat efektivitas penyelenggaraan

pendidikan kejuruan. *Charles A. Prosser* dalam teorinya memberikan 16 prinsip yang menjadi landasan filosofi dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan di Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak menemui kendala terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi peserta didik.

Upaya pencapaian kompetensi siswa tidak terlepas dari kemampuan diri sebagai aspek internal peserta didik. Sistem pendidikan di Indonesia memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang ada guna mencapai kompetensi yang ditargetkan pada tingkat paling tinggi. Keadaan tersebut memungkinkan peserta didik yang memiliki bakat, rajin, cerdas, dan memiliki motivasi kuat untuk belajar dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan meraih tingkat kompetensi yang ditargetkan. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang tertinggal karena tidak memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk meraih prestasi. Pendidikan kejuruan hendaknya dapat memampukan peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kecerdasan yang dimiliki pada tingkat yang paling tinggi sehingga peserta didik memiliki kemampuan diri dan berkualifikasi di bidangnya.

Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang diberikan keleluasaan dalam memberikan pengajaran bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran, pendidik cenderung memprioritaskan siswa yang potensial dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sistem pembelajaran yang ada kurang bisa mengontrol pemerataan prioritas bagi peserta didik untuk mendapatkan pelajaran dengan kualitas dan kuantitas yang sama. Hal tersebut menyebabkan adanya kesenjangan antara peserta didik yang rajin dengan

peserta didik yang lemah dalam menerima pengajaran dan mengembangkan kemampuannya.

Seleksi calon peserta didik dalam memasuki pendidikan kejuruan sangat diperlukan. Hal tersebut untuk menjamin bahwa peserta didik yang terseleksi adalah peserta didik yang memiliki bakat dan minat sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih serta memiliki motivasi yang kuat untuk menempuh pendidikan. Sehingga bidang keahlian yang dipilih merupakan keinginan dan dibutuhkan oleh peserta didik yang bersangkutan. Akan tetapi dalam banyak kasus terjadi ketidaksesuaian peserta didik dengan kompetensi keahlian yang dipilih saat masuk ke sekolah kejuruan. Kurangnya bimbingan karier dan vokasional dari level SMP sebelum masuk ke SMK maupun dari level SMK ke jenjang yang lebih tinggi menyebabkan peserta didik kurang mengetahui dunia kerja maupun relevansi bidang keahlian yang ditempuh dengan kebutuhan dunia kerja.

Keinginan yang kuat untuk belajar dan rasa membutuhkan pengajaran akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan giat sebagai upaya dalam mengasah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya. Pengetahuan peserta didik tentang relevansi materi pelajaran dengan dunia industri juga berpengaruh pada potensi belajar yang dapat dikembangkan siswa sebagai keuntungan yang didapatkan setelah menempuh pendidikan. Peningkatan motivasi dari diri peserta didik karena merasa apa yang dipelajarinya sangat bermanfaat bagi dirinya kelak akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa atas apa yang ditekuni sesuai dengan bidang keahliannya.

Kelemahan sistem pendidikan di Indonesia adalah beban kurikulum yang diterapkan di SMK. Di samping materi produktif, peserta didik diwajibkan mempelajari materi normatif dan adaptif hingga 30-40% dari total waktu pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan konsentrasi peserta didik menjadi tidak fokus dalam mempelajari materi produktif sebagai materi pokok untuk mencapai standar kompetensi kerja sesuai dengan bidang keahliannya, karena masih terbebani dengan materi normatif adaptif yang memakan porsi cukup banyak.

Fasilitas pendidikan yang tersedia di SMK belum sesuai dengan kapasitas jumlah peserta didik yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran praktik peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan praktik secara berulang untuk membentuk kebiasaan kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja karena harus bergantian dengan peserta didik lainnya. Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik baik dari segi infrastruktur maupun sistem pembelajarannya untuk untuk membentuk kebiasaan berpikir dan bekerja siswa sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia inustri.

Praktik Industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kebiasaan kerja. Siswa mendapat banyak waktu untuk belajar dan mengulang kegiatan praktik, tetapi banyak siswa terkendala dengan penempatan praktek yang tidak sesuai jurusan. Hal itu terjadi karena kompetensi yang dimiliki siswa belum mencapai standar kompetensi kerja. Sehingga dari pihak industri menengah ke atas banyak yang menganggap keberadaan praktikan hanya sebagai beban bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu diupayakan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar

kompetensi kerja. Sehingga pada saat praktik industri peserta didik dapat membentuk kebiasaan kerja dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Siswa SMK merupakan siswa yang dipersiapkan untuk menjawab tantangan dunia kerja, sehingga sangat dibutuhkan lulusan SMK yang berkompeten. Pelatihan siswa untuk bekerja sesuai dengan apa yang ada di dunia kerja industri sangat perlu dilakukan. Kebiasaan bekerja sesuai dengan standar dunia industri yang diterapkan dalam proses belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Tanpa pembiasaan siswa bekerja sesuai dengan apa yang ada di dunia industri, penguasaan kompetensi siswa sesuai dengan standar dunia kerja akan sulit terwujud. Siswa hanya bisa meraba-raba dan menerawang bagaimana sikap dan prilaku kerja di dunia industri, walaupun siswa sudah belajar bagaimana teoretis dari suatu cara kerja tertentu. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK sangat penting memberi gambaran bagi siswa tentang bagaimana sistem kerja yang diterapkan di dunia kerja, sehingga siswa akan terbiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagaimana yang diterapkan di dunia kerja.

Berdasarkan kajian mengenai pentingnya faktor-faktor penunjang ketercapaian kompetensi siswa sebagai indikator efektivitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa SMK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut.

Pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Angka putus sekolah di Indonesia masih sangat tinggi, bahkan masih banyak warga negara yang tidak menuntaskan wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang ditetapkan pemerintah sebelumnya. Hingga saat ini terdapat 173 kabupaten masih belum menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun dengan Angka Partisipasi Kasar di kabupaten tersebut masih kurang dari 95%. Hal tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang.

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menghasilkan Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan perkembangan IPTEK. Kualitas pendidikan yang layak dan pemerataan pendidikan belum dirasakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Terdapat kesenjangan tingkat pendidikan di seluruh lapisan masyarakat. Beberapa warga negara Indonesia dapat menempuh pendidikan tinggi, akan tetapi masih banyak warga negara yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jumlah pengangguran terbuka untuk jenjang pendidikan SMK mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada periode 2012 diperoleh data jumlah pengangguran terbuka untuk jenjang pendidikan SMK meningkat dari 990.325 jiwa menjadi 1.041.265 jiwa. Disisi lain banyak perusahaan yang mengalami permasalahan kesulitan mendapatkan tenaga kerja, padahal masalah pengangguran di Indonesia menjadi wacana nasional. Hal ini menggambarkan

adanya kesenjangan antara *demand* pasar kerja dengan *supply* dan ketersediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan. Kesenjangan tersebut terjadi karena kompetensi yang dimiliki siswa SMK belum memenuhi standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia industri.

Pendidikan kejuruan belum mengembangkan kemampuan diri peserta didik secara maksimal sesuai dengan minat, bakat, dan kecerdasan intrinsik yang dimiliki peserta didik. Sistem pendidikan di Indonesia memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang ada guna mencapai kompetensi yang ditargetkan pada tingkat paling tinggi. Keadaan tersebut memungkinkan peserta didik yang memiliki bakat, rajin, cerdas, dan memiliki motivasi kuat untuk belajar dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan meraih tingkat kompetensi yang ditargetkan. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang tertinggal karena tidak memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk meraih prestasi.

Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang diberikan keleluasaan dalam memberikan pengajaran bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran, pendidik cenderung memprioritaskan siswa yang potensial dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sistem pembelajaran yang ada kurang bisa mengontrol pemerataan prioritas bagi peserta didik untuk mendapatkan pelajaran dengan kualitas dan kuantitas yang sama. Hal tersebut menyebabkan adanya kesenjangan antara peserta didik yang rajin dengan peserta didik yang lemah dalam menerima pengajaran dan mengembangkan kemampuannya.

Banyak kasus terjadi ketidaksesuaian peserta didik yang masuk ke sekolah kejuruan. Kurangnya bimbingan karier dan vokasional dari level SMP sebelum masuk ke SMK maupun dari level SMK ke jenjang yang lebih tinggi, menyebabkan peserta didik kurang mengetahui dunia kerja maupun relevansi bidang keahlian yang ditempuh dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia kerja. Bagi peserta didik yang kurang mengerti dengan bidang keahlian yang ditempuh akan berakibat pada ketidakmampuan dalam mengembangkan potensi belajar yang ada untuk mencapai standar kompetensi kerja sebagai keuntungan belajar yang diperoleh.

Kelemahan sistem pendidikan di Indonesia adalah banyaknya beban kurikulum yang diterapkan di SMK. Selain materi produktif, peserta didik diwajibkan mempelajari materi normatif dan adaptif hingga 30-40% dari total waktu pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan konsentrasi peserta didik menjadi tidak fokus dalam mempelajari materi produktif sebagai materi pokok untuk mencapai standar kompetensi kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Peserta didik masih terbebani dengan materi normatif dan adaptif yang memakan porsi cukup banyak dari waktu pembelajaran.

Fasilitas pendidikan yang tersedia di SMK belum sesuai dengan kapasitas jumlah peserta didik yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran praktik peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan praktik secara berulang untuk membentuk kebiasaan kerja karena harus bergantian dengan peserta didik lainnya. Pembentukan kebiasaan kerja siswa terutama pada saat praktikum sangatlah penting. Siswa harus dibiasakan berpikir dan bekerja sesuai dengan

real job yang ada di dunia industri agar dapat mencapai standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia industri.

Praktik industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kebiasaan kerja. Siswa mendapat banyak waktu untuk belajar dan mengulang kegiatan praktik, tetapi banyak siswa terkendala dengan penempatan praktik yang tidak sesuai jurusan. Hal itu terjadi karena kompetensi yang dimiliki siswa belum mencapai standar kompetensi kerja. Sehingga dari pihak industri menengah ke atas banyak yang menganggap keberadaan praktikan hanya sebagai beban bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu diupayakan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi kerja dan mengupayakan penempatan praktik industri sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja sebagai faktor yang mempengaruhi ketercapaian kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif.
2. Kemampuan diri dibatasi pada hal-hal mengenai bagaimana pendidikan kejuruan dapat memampukan peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kecerdasan intrinsiknya pada tingkat yang paling tinggi sehingga peserta didik mampu mencapai standar kompetensi dan berkualifikasi di bidangnya.

3. Potensi belajar dibatasi pada kefektifan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang hanya dapat diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan pendidikan dan memiliki keinginan untuk belajar sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada untuk mencapai standar kompetensi sebagai keuntungan yang diperoleh setelah menempuh pendidikan kejuruan.
4. Kebiasaan kerja dibatasi pada pembentukan kebiasaan perpikir dan bekerja peserta didik melalui kegiatan yang berulang untuk membentuk kebiasaan kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul?
2. Seberapa besar pengaruh potensi belajar terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul?
3. Seberapa besar pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul?
4. Seberapa besar pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata

pelajaran produktif kelas XII program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII pada kelompok Mata Pelajaran Produktif di SMK 1 Sedayu Bantul.
2. Mengetahui pengaruh potensi belajar terhadap kompetensi siswa program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII pada kelompok Mata Pelajaran Produktif di SMK 1 Sedayu Bantul.
3. Mengetahui pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII pada kelompok Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.
4. Mengetahui pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara bersama-sama terhadap Kompetensi siswa program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII pada kelompok Mata Pelajaran Produktif di SMK 1 Sedayu Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja sebagai bahan

pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata kelompok pelajaran produktif di SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar yang lebih efektif.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa dalam meningkatkan kualitas SMK.
- d. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan terhadap berbagai hal terkait dengan pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar sebagai calon guru.
- e. Bagi universitas dapat digunakan sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh seluruh dosen/mahasiswa UNY bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka dalam bab ini akan membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang menjadi landasan untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian. Selanjutnya akan dibahas juga mengenai penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori akan dijelaskan mengenai tinjauan dari berbagai literatur terhadap variabel penelitian yang menjadi landasan untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pustaka yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain mengenai SMK, program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, mata pelajaran produktif, kemampuan diri, potensi belajar, kebiasaan kerja, dan kompetensi siswa.

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan teknik kejuruan jenjang pendidikan menengah yang menekankan pada kompetensi siswa dalam menangani pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan yang selanjutnya disebut SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini dipertegas dalam PP No 66 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang mengemukakan bahwa Sekolah Menengah

Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

SMK sebagai lembaga pendidikan teknik kejuruan menekankan pada kompetensi siswa dalam menangani pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di SMK. Lulusan siswa SMK diharapkan dapat bekerja di dunia usaha maupun dunia industri dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Sehingga dalam proses pembelajarannya, SMK lebih menekankan pada penguasaan kompetensi keahlian untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif agar mampu bersaing di pasar kerja.

2. Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) merupakan salah satu program studi keahlian yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan umum dari TITL mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja di bidangnya. Tujuan khusus dari Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK adalah membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar kompeten di bidang TITL sehingga mampu menghadapi dunia kerja. Kompetensi Keahlian TITL menggunakan acuan kurikulum Kompetensi Kejuruan mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

3. Mata Pelajaran Produktif

Dalam upaya mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dunia industri, substansi diklat pendidikan menengah kejuruan dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisir menjadi 3 kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan teknik yang menyiapkan peserta didik sebagai insan yang produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki menekankan pada kelompok mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif lebih bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu dalam penyelenggaraan pembelajaran produktif lebih banyak ditentukan oleh standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Kelompok mata pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program studi keahlian di SMK.

4. Teori Prosser

Charles A. Prosser dalam teorinya mengenai landasan filsafat pendidikan kejuruan menjelaskan 16 prinsip yang menjadi indikator untuk mengukur efektivitas pendidikan kejuruan. Berikut adalah 16 prinsip teori prosser (Wexler, 2009:2).

- a. "*Vocational education will be efficient in proportion as the environment in which the learner is trained is a replica of the environment in which he must subsequently work*". Pernyataan Prosser tersebut mengungkapkan bahwa

pekolah kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.

- b. "*Effective vocational training can only be given where the training jobs are carried on in the same way with the same operations, the same tools and the same machines as in the occupation itself*". Pernyataan tersebut berarti pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
- c. "*Vocational education will be effective in proportion as it trains the individual directly and specifically in the thinking habits and the manipulative habits required in the occupation, itself*". Pernyataan prosser yang ketiga ini mengungkapkan bahwa Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih siswa dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri
- d. "*Vocational education will be effective in proportion as it enables each individual to capitalize his interests, aptitudes and intrinsic intelligence to the highest possible degree*". Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap siswa mengembangkan minatnya, bakatnya, dan kecerdasannya pada tingkat yang paling tinggi
- e. "*Effective vocational education for any profession, calling, trade, occupation, or job can only be given to the selected group of individuals who need it, want it, and are able to profit by it*". Prosser mengungkapkan bahwa pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya

dapat diberikan kepada siswa yang memerlukannya, yang menginginkannya, dan yang mendapat untung darinya.

- f. "*Vocational training will be effective in proportion as the specific training experiences performing right habits of doing and thinking are repeated to the point that the habits developed are those of the finished skills necessary for gainful employment*". Teori ini mengungkapkan bahwa Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- g. "*Vocational education will be effective in proportion as the instructor has had successful experience in the application of skills and knowledge to the operations and processes he undertakes to teach*". Teori Prosser ketujuh ini mengungkapkan bahwa pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- h. "*For every occupation there is a minimum of productive ability which an individual must possess in order to secure or retain employment in that occupation. If vocational education is not carried out to that point with that individual, it is neither personally nor socially effective*". Teori Prosser kedelapan mengungkapkan bahwa pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- i. "*Vocational education must recognize conditions as they are and must train individuals to meet the demands of the 'market' even though it may be true*

that more efficient ways of conducting the occupation may be known and that better working conditions are highly desirable". Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat dan situasi pasar, melatih siswa untuk memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja.

- j. "*The effective establishment of process habits in any learner will be secured in proportion as the training is given on actual jobs and not on exercises or pseudo jobs*". Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata.
- k. "*The only reliable source of content for specific training in an occupation is the experiences of masters of that occupation*". Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
- l. "*For every occupation there is a body of content which is peculiar to that occupation and which practically has no functioning value in any other occupation*". Setiap jenis pekerjaan memiliki ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.
- m. "*Vocational education will render efficient social service in proportion as it meets the specific training needs of any group at the time that they need it and in such a way that they can most effectively profit by the instruction*". Pendidikan kejuruan menghasilkan pelayanan yang efisien apabila penyelenggaraan training diberikan kepada siswa untuk memperoleh keberhasilan dari program tersebut.
- n. "*Vocational education will be socially efficient in proportion as in its methods of instruction and its personal relations with learners it takes into*

consideration the particular characteristics of any particular group which it serves". Teori keempat belas Prosser tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan kejuruan menjadi efektif apabila metode pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa.

- o. "*The administration of vocational education will be efficient in proportion as it is elastic and fluid rather than rigid and standardized".* Teori Prosser ini bermaksud bahwa administrasi pendidikan sekolah kejuruan menjadi efektif apabila dilaksanakan dengan fleksibel.
- p. "*While every reasonable effort should be made to reduce per capita cost, there is a minimum below which effective vocational education cannot be given, and if the course does not permit of this minimum of per capita cost, vocational education should not be attempted".* Teori Prosser yang terakhir ini mengungkapkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sehemat mungkin, namun pembiayaan pendidikan yang kurang dari batas minimum tidak bisa dilakukan secara efisien. Jika pembelajaran tidak bisa dijangkau dengan biaya minimum, sebaiknya pendidikan kejuruan tidak dilakukan.

5. Kemampuan Diri

Variabel kemampuan diri mewakili teori Prosser tentang landasan filsafat pendidikan kejuruan pada prinsip keempat dalam pernyataanya sebagai berikut (Wexler, 2009:4).

"Vocational education will be effective in proportion as it enables each individual to capitalize his interests, aptitudes and intrinsic intelligence to the highest possible degree."

a. Pengertian Kemampuan Diri

Kemampuan sering disebut dengan istilah *ability*. Menurut Robbins dan Judge (2008:57) kemampuan (*ability*) berarti kapasitas atau kesanggupan seorang individu untuk melaksanakan dan menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah suatu penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Dennis dan Patrick (1996:40) menjelaskan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dari apa yang ada dalam dirinya. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang bisa melakukan sesuatu yang menunjukkan ia dapat melakukannya, dengan untuk menjelaskan apa yang orang miliki yang memungkinkan dia untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan didefinisikan Kruger, Smit, dan Roux (1996:21) sebagai kapasitas yang dimiliki individu untuk memperoleh keterampilan tertentu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan yang spesifik. Kemampuan merupakan faktor keturunan atau karakteristik dari seseorang yang memungkinkan dia untuk menampilkan atau mempelajari perilaku atau kinerja dari tipe pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan diri adalah karakteristik dalam diri individu yang menunjukkan kapasitas atau kesanggupan individu memperoleh keterampilan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan diri dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan kejuruan sebagai sarana bagi individu untuk mengasah kemampuan yang dimiliki hendaknya dapat memfasilitasi individu dalam mengembangkan karakteristik pribadinya mencapai suatu titik maksimum melalui proses belajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Prosser dalam teorinya tentang landasan filsafat pendikan kejuruan (Wexler, 2009:3-4), pada prinsip keempat yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan akan efektif dalam proporsi yang memampukan individu untuk mengembangkan minatnya, bakat, dan kecerdasan intrinsik pada tingkat yang paling tinggi. Individu yang berbeda, memiliki bakat khusus dan minat yang tinggi harus lebih diperhatikan/dipertimbangkan dalam proses belajar agar hasil yang dicapai lebih efektif. Seseorang yang mungkin tidak memiliki kemampuan tertentu, dan karenanya akan mengalami kegagalan dalam proses belajar maupun dalam melaksanakan pekerjaanya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI (2007:130) menggambarkan tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan individu untuk hidup mandiri dan megikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya. Seorang individu harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya serta memiliki kemampuan mengembangkan diri agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan.

Individu yang memiliki bakat dan kecerdasan intrinsik serta berminat atau memiliki keinginan untuk mengembangkan karakteristik yang ada dalam dirinya tersebut akan memperoleh keterampilan dan kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal itu tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan kejuruan sebagai sarana individu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

b. Aspek-aspek Kemampuan Diri

Setiap individu bersifat unik, memiliki keragaman individual, berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, seperti dalam hal kecerdasan (inteligensi), bakat, kepribadian, dan kondisi jasmani. Berdasarkan keragaman karakteristik tersebut, perlu dipikirkan model pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan individu sesuai dengan karakteristiknya. Dalam hal ini termasuk pendidikan bagi anak yang memiliki kemampuan unggul, atau individu berbakat (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:162).

Perkembangan kemampuan individu untuk mencapai kompetensi yang maksimal dipengaruhi oleh minat, bakat, dan kecerdasan yang dimiliki sebagai dasar pembentuk kemampuan diri yang harus dikembangkan. Bakat dan kemampuan yang dimiliki individu menentukan prestasi, di mana prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Konsep "kemampuan" berkaitan erat dengan karakteristik individu. Kruger, Smit, dan Roux (1996:21) mengelompokkan kemampuan ke dalam dua kategori, antara lain.

1) Kategori pertama mengacu pada kemampuan atau keterampilan yang ada atau sudah dikembangkan untuk membentuk perilaku tertentu atau untuk melaksanakan tugas yang spesifik. Hal ini terdiri dari faktor-faktor berikut.

a) *Skill*

Skill adalah kecakapan atau keahlian yang ada dalam diri individu. Sebagai contoh, seseorang telah memiliki ketrampilan untuk membuat perabot rumah.

b) *Capability*

Capability adalah kecakapan atau keahlian untuk menyelesaikan tugas tertentu dan kecakapan tersebut ditentukan oleh bakat keturunan individu maupun oleh faktor lingkungan.

2) Kategori kedua, kemampuan tidak mengacu pada proses belajar atau kemahiran tetapi pada fakta bahwa individu memperoleh kemampuan dengan relatif mudah. Semua elemen ini berasal dari karakteristik tertentu individu yang telah mewarisi keturunan, antara lain.

a) *Aptitude*

kemampuan alami untuk melakukan pekerjaan atau untuk mempelajari sesuatu di masa depan. Misalnya, saat pekerja dilahirkan dengan dua tangan, ia siap membuat *furniture* di masa depan.

b) *Potential*

Karakteristik yang memungkinkan seseorang untuk menunjukkan perilaku atau karakteristik yang spesifik dalam sisi lain individu. Misalnya, pekerja yang dilahirkan dengan dua tangan dan karakteristik ini memungkinkan ia mendesain *furniture* suatu hari nanti.

c) Giftedness

Hal ini digambarkan sebagai dasar, kemampuan alami untuk mengembangkan dan memperoleh keterampilan.

d) Talent

Hal ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat tinggi dari bakat alami yang besifat lebih spesifik. Contohnya bakat dibidang musik.

Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor. Kemampuan tersebut menurut Robbins dan Judge (2008:57) antara lain.

1) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Sebagian besar individu menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang memiliki kemampuan intelektual tinggi biasanya mendapatkan banyak uang dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga memungkinkan individu cerdas untuk menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

2) Kemampuan Fisik (*Physical Abilities*)

Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik tertentu bermakna penting bagi keberhasilan pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan dan lebih standar.

Munandar (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:162)

mengemukakan bahwa anak berbakat mengacu kepada anak yang menunjukkan kemampuan unjuk kerja yang tinggi di dalam aspek intelektual dirinya. Istilah yang melukiskan anak-anak berbakat tersebut antara lain.

- 1) *Genius* merupakan kemampuan-kemampuan unggul yang dimiliki individu dimana kemampuan tersebut mampu mencapai prestasi yang liar biasa, memberikan sumbangsih (gagasan atau karya) yang orisinal dan bermutu, serta mempunyai makna yang universal dan menetap.
- 2) *Talented* ialah suatu bakat khusus yang tidak selalu menghasilkan prestasi yang luar biasa, tidak perlu orisinal, atau dampak yang universal.
- 3) *Gifted* atau berbakat mempunyai kesamaan dengan genius, karena keduanya berkaitan dengan kualitas intelektual, namun keberbakatan belum terwujud dalam suatu karya unggul yang mendapat pengakuan universal. Jadi tidak semua anak berbakat merupakan anak *genius*.
- 4) *Superior* merujuk pada karakteristik seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi.

Aspek-aspek kemampuan yang dimiliki anak berbakat menurut Marland (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:162) antara lain.

- 1) Kemampuan umum yang tinggi, yaitu kecerdasan (IQ) individu berada pada posisi di atas rata-rata.
- 2) Bakat akademik khusus, yaitu kemampuan individu dalam bidang-bidang tertentu, seperti bahasa dan matematika.

- 3) Kreatif dan berpikir produktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dengan memadukan elemen-elemen yang biasanya dianggap sebagai sesuatu yang terpisah-pisah atau tidak sejenis, dan kemampuan mengembangkan pengertian baru yang mengandung nilai-nilai sosial.
- 4) Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mengarahkan individu-individu atau kelompok untuk mengambil suatu keputusan, menetapkan tindakan bersama, atau mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki kemampuan dalam bidang kepemimpinan memiliki karakteristik: rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi-situasi baru.
- 5) Kemampuan dalam bidang seni, yaitu memiliki bakat khusus dalam bidang kesenian.

Sejalan dengan pemikiran Marland, Renzulli (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:163) mengemukakan, bahwa terdapat tiga dimensi yang menandai keberbakatan individu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kecerdasan, yaitu kemampuan umum individu yang dapat diukur dengan tes inteligensi.
- 2) Kreativitas, yaitu kemampuan memberikan gagasan-gagasan atau ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- 3) Komitmen terhadap tugas, tanggung jawab, semangat, atau motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan suatu tugas.

Kemampuan diri dalam perkembangannya menuju tingkat yang paling tinggi tidak terlepas dari aspek-aspek yang ada dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan pandangan Prosser (Wexler, 2009:3), aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan diri dalam penelitian ini antara lain.

1) *Interests* (Minat)

Nana Supriatna, Ruhimat, dan Kosim (2006:363) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu objek tertentu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang yang menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut.

- a) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
- b) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek
- c) Minat mengandung unsur penghargaan, menimbulkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Menurut Lucy (2009:11) minat yang positif akan membentuk sikap yang positif terhadap proses belajar. Individu yang tidak mengetahui pentingnya belajar akan menciptakan kesulitan dalam meraih prestasi yang maksimal. Pengetahuan individu tentang tujuan dan manfaat dalam menempuh proses pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan minat individu dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya.

2) *Aptitude* (Bakat)

Bakat menurut Sunaryo (2004:179) merupakan kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar individu yang bersifat khusus. Bakat

dapat dilatih dan dikembangkan sampai pada tingkat tertentu sampai individu dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Heri D.J. Maulana (2007:20) mengungkapkan bahwa bakat mencakup tiga dimensi, antara lain.

- a) Dimensi perceptual, yaitu kemampuan melakukan persepsi yang mencakup faktor kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu, dan kecepatan persepsi
- b) Dimensi psikomotor, yaitu kemampuan individu yang mencakup faktor kekuatan, implus, kecepatan gerak, kecermatan, dan koordinasi.
- c) Dimensi intelegensi, yaitu kemampuan individu yang mencakup faktor ingatan, pengenalan, berpikir, dan evaluatif.

Menurut Terman (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:163) anak berbakat memiliki karakteristik yang menonjol dalam aspek-aspek sebagai berikut.

- d) Kesiagaan mental
- e) Kemampuan pengamatan
- f) Keinginan untuk belajar
- g) Daya konsentrasi
- h) Daya nalar
- i) Kemampuan membaca
- j) Ungkapan verbal
- k) Kemampuan menulis
- l) Kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik

- m) Menunjukan minat yang luas
- n) Berambisi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi
- o) Mendiri dalam memberikan pertimbangan
- p) Dapat memberikan jwaban yang tepat dan langsung ke sasaran
- q) Mempunyai rasa humor yang tinggi
- r) Melibatkan diri sepenuhnya dan ulet menghadapi tugas yang dimintai

3) *Intelligence* (Kecerdasan)

Inteligensi menurut Sunaryo (2004:179) merupakan kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar individu yang bersifat umum. Maulana (2007:215) mengemukakan bahwa inteligensi merupakan tingkat kecepatan dan kemampuan individu untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Teori *multiple intelligences* atau kecerdasan ganda di kemukakan oleh Howard Gardner (DePorter, 1999:97), terdapat tujuh kecerdasan manusia yang harus diperhatikan, antara lain.

- a) Kecerdasan linguistik-verbal, yaitu kecerdasan dalam mengolah kata, berpikir dalam kata-kata. Hal ini mencakup kemahiran dalam berbahasa untuk berbicara, menulis, membaca, menghubungkan, dan menafsirkan.
- b) Kecerdasan logis-matematis, yaitu kecerdasan berpikir dengan menggunakan penalaran (logika). Hal ini melibatkan pemecahan masalah secara logis dan ilmiah dan kemampuan matematis seperti bereksperimen, bertanya, menghitung, logika deduktif dan induktif, mengorganisasikan, fakta, teka-teki, skenario.

- c) Kecerdasan spasial-visual, yaitu kecerdasan berpikir dalam citra dan gambar yang melibatkan kemampuan untuk memahami hubungan ruang dan citra mental, dan secara akurat mengerti dunia visual. Kecerdasan ini meliputi menggambar, mensketsa, mencorat-coret, visualisasi, citra, grafik, desain, tabel, seni, video, film, dan ilustrasi.
- d) Kecerdasan musical ritmik, yaitu kecerdasan yang meliputi kemampuan berpikir dalam irama dan melodi. Hal tersebut meliputi menyanyi, bersenandung, mengetuk-ngetuk, irama, melodi, kecepatan, warna nada, alat musik, rima.
- e) Kecerdasan kinestetik, yaitu kecerdasan berpikir melalui sensasi dan gerakan fisik. Hal tersebut merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan badan fisik dengan mudah dan cekatan seperti menari, berlari, melompat, menyentuh, menciptakan, mencoba, mensimulasikan, merakit/membongkar, bermain drama, permainan, indra peraba.
- f) Kecerdasan interpersonal, yaitu kecerdasan berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini meliputi kemampuan untuk memahami, berkomunikasi, dan berinteraksi, dengan orang lain.
- g) Kecerdasasan intrapersonal, yaitu kecerdasan berpikir secara reflektif dalam mengenal dan menguasai diri sendiri. Kecerdasan ini mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri yang meliputi berpikir, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendirikan introspeksi.

h) Kecerdasan naturalis, yaitu kecerdasan berpikir dalam acuan alam.

Kecerdasan ini menyangkut pertalian seseorang dengan alam, yang dapat melihat hubungan dan pola dalam dunia alamiah dan mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam.

6. Potensi Belajar

Variabel potensi belajar mewakili prinsip ke lima teori Prosser tentang landasan filsafat pendidikan kejuruan dalam pernyataannya sebagai berikut (Wexler, 2009:4).

"Effective vocational education for any profession, calling, trade, occupation, or job can only be given to the selected group of individuals who need it, want it, and are able to profit by it."

a. Pengertian Potensi Belajar

Udo Yamin Efendi Majdi (2007: 86) menjelaskan, kata potensi berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu "*potentia*". Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan.

Menurut Rofiq A, R. B. Widodo, Icep Fadlil Yani, dan Romdin A. (2005: 32) potensi dapat dijabarkan dalam beberapa definisi; pertama potensi adalah segala kepemilikan yang dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan manfaat bagi pemiliknya, kedua potensi adalah segala sesuatu yang ada pada diri individu atau lingkungan yang dapat dioptimalisasikan untuk suatu fungsi tertentu dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lama. Ketiga, potensi diartikan sebagai kelebihan atau kekuatan yang dimiliki seorang individu maupun kelompok masyarakat yang dapat dikelola secara maksimal untuk menghasilkan manfaat tertentu.

Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, dan Siti Rohmah Nurhayati (2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus dan respon.

Dari berbagai pengertian mengenai potensi dan belajar dapat disimpulkan bahwa potensi belajar merupakan suatu kelebihan atau kekuatan yang dapat dikembangkan dari proses transformasi ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi peserta didik setelah menempuh pembelajaran. Hal ini berarti jika proses belajar berlangsung efektif dengan memperhatikan tingkat ketercapaian kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, maka siswa dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh melalui proses belajar dan memiliki kompetensi yang sangat bermanfaat bagi masa depannya.

Potensi belajar dikembangkan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan nilai. Hanya individu yang menginginkan dan membutuhkan pendidikan, dapat memperoleh keuntungan dari proses belajar yang ditempuh. Hal ini sejalan dengan pemikiran Prosser prinsip ke lima dalam teorinya tentang landasan filsafat pendidikan kejuruan yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan, atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada kelompok terpilih dari

individu yang membutuhkannya, menginginkannya, dan mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pendidikan tersebut (Wexler, 2009:4).

Teori ke lima Prosser (Wexler, 2009:4) menunjukan pada umumnya sekolah mengasumsikan bahwa pendidikan yang menawarkan kebaikan untuk semua individu dan setiap individu memperoleh keuntungan dari proses pendidikan tersebut dan karenanya harus mengambil atau tidak. Namun, pendidikan kejuruan bersifat spesifik dan harus memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, hanya individu yang memiliki potensi yang dapat menerima manfaat dari pelatihan kejuruan. Dengan kata lain, individu yang mempelajari bidang keahlian sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki dapat mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh kesuksesan sebagai keuntungan belajar yang diperoleh.

Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi semua orang. Akan tetapi, tidak semua individu dapat memanfaatkan dengan baik ilmu pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan. Hanya individu yang benar-benar membutuhkan dan memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar dapat menempuh pendidikan secara efektif.

Belajar merupakan suatu bentuk transformasi ilmu pegetahuan dan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Proses pembelajaran harus diorientasikan dan berpusat pada siswa. Segala potensi yang ada pada diri siswa dikembangkan untuk mencapai tingkat kompetensi yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. W. Gulo (2008:23) mengemukakan bahwa peran peserta didik di dalam proses pembelajaran ialah berusaha secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

di bawah bimbingan guru. Guru hanya menciptakan situasi yang maksimal untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, fungsi belajar pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Potensi belajar merupakan keuntungan yang diperoleh peserta didik dari proses belajar-mengajar dalam menempuh pendidikan. Pemahaman peserta didik mengenai keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari proses belajar (potensi belajar) akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya mencapai tingkat kompetensi tertentu. Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus memberikan gambaran kepada siswa mengenai relevansi materi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai sebagai bekal dalam mengembangkan karier di dunia industri. Sehingga siswa dapat mengetahui kompetensi standar dalam dunia industri dan akan termotivasi untuk mengembangkan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Individu yang mampu mengoptimalkan apa yang dirasakan menjadi keuntungan yang didapatkannya maka dapat mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ada. Adanya motivasi yang ditimbulkannya membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapai pada setiap satuan waktu. Individu tersebut menyukai tugas-tugas yang menantang tanggung jawab secara pribadi dan terbuka sebagai umpan balik guna memperbaiki prestasi.

Keuntungan yang diperoleh siswa saat belajar dalam pendidikan di sekolah khususnya pendidikan kejuruan, siswa akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di dunia industri dengan standar kompetensi yang dimiliki. Siswa yang berkompeten dihasilkan melalui proses belajar yang berorientasi pada standar kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, proses pembelajaran disekolah harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa dengan memperhatikan standar kebutuhan dunia industri sehingga siswa memiliki kompetensi keahlian tertentu sebagai keuntungan dari proses belajar yang ditempuh.

Individu yang memperoleh keuntungan atau potensi selama mengikuti proses pembelajaran akan menjadikan individu tersebut sebagai pekerja yang berwawasan atau memiliki wawasan pengetahuan. Potensi belajar yang didapatkan siswa saat proses belajar di pendidikan kejuruan, akan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki setiap siswa.

Jadi secara garis besarnya, apabila siswa berhasil dalam menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari mengenai bidang kejuruan akan berpengaruh positif terhadap tuntutan setiap profesi, ataupun pekerjaan sesuai bidangnya. Sehingga dari potensi belajar tersebut, dapat menimbulkan interaksi atau hubungan timbal balik antara pelajaran di sekolah dengan kondisi di dunia kerja industri.

Keuntungan belajar yang didapatkan seseorang tidak terlepas dari proses belajar yang ditempuh. Proses belajar di dunia pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa yang

digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dengan segala potensi yang dimiliki. Secara garis besarnya, proses belajar dimaksudkan untuk melatih peserta didik dalam memahami dunia industri sehingga memudahkan peserta didik apabila sudah terjun di dunia kerja, dan apa yang disampaikan saat pembelajaran mengacu pada dunia kerja, sehingga siswa mampu memperoleh keuntungan dari apa yang dibutuhkan saat bekerja sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

Proses belajar yang dapat bermanfaat bagi siswa tentunya harus didukung oleh kemandirian belajar para peserta didik. Menurut Irzan Tahar (2006: 92) menjelaskan bahwa dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, menformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Sikap kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri siswa sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Irzan, 2006: 91). Sikap kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Perkembangan kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah. Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri yaitu: 1) dapat menemukan identitas dirinya, 2) memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, 3) membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, 4) bertanggung jawab atas tindakannya, dan 5) dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

b. Aspek-aspek Potensi Belajar

Fungsi belajar pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Keefektifan pendidikan kejuruan dipengaruhi oleh keinginan peserta didik untuk belajar, kebutuhan memperoleh pendidikan, dan keuntungan yang diperoleh peserta didik dari proses belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Prosser (Wexler, 2009:4) mengenai aspek-aspek yang berpengaruh dalam potensi belajar adalah sebagai berikut.

1) Kebutuhan memperoleh pendidikan

Kebutuhan pendidikan menurut TIM Pengembang Ilmu Pendidikan UPI (2007:30) adalah tingkat pendidikan atau kemampuan yang seharusnya atau diharapkan dipenuhi dalam kehidupannya. Sedangkan kebutuhan belajar adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang ingin dipenuhi melalui kegiatan pendidikan.

2) Keinginan menempuh pendidikan

Keinginan dalam diri individu untuk menempuh pendidikan sangat berpengaruh dengan prestasi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang diajarkan guru tetapi dia diharuskan mempelajarinya, dapat menimbulkan suatu perasaan benci terhadap mata pelajaran tersebut, bahkan dapat berakibat pada ketidakninginan untuk belajar. Oleh karena itu perlu dibangkitkan keinginan siswa untuk belajar agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan berusaha keras dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

3) Keuntungan belajar

Keuntungan belajar merupakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah menempuh pendidikan kejuruan. Hal ini meliputi kompetensi keahlian dan ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikan. Dengan kompetensi yang dimiliki, peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang muncul saat ia bekerja. Hal tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran.

Pendidikan dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Adanya kebutuhan memperoleh pendidikan akan mendorong minat dan motivasi individu untuk menempuh pendidikan secara efektif. Dalam hal ini, individu akan belajar dengan keras untuk meningkatkan potensi dan prestasi dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam dunia

pendidikan maupun dunia kerja. Proses belajar tentunya akan membawa keuntungan bagi peserta didik di mana ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

Proses pembelajaran berorientasi pada kriteria hasil yang telah dirumuskan. Prinsip-prinsip belajar digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Berikut akan dijelaskan prinsip-prinsip strategi belajar mengajar menurut Christensen dan Kenney (2009:294) antara lain.

- 1) Kebutuhan belajar peserta didik harus ditentukan.

Kebutuhan belajar peserta didik harus dikaji sebelum rencana pembelajaran di susun dan diimplementasikan. Kebutuhan belajar peserta didik bervariasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta situasi dunia industri saat ini.

- 2) Persepsi peserta didik mengenai kebutuhan belajar akan memfasilitasi proses belajar.

Pemahaman peserta didik terhadap kebutuhan belajar dan prioritas mengenai belajar mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Kebutuhan belajar peserta didik bervariasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta situasi dunia industri saat ini.

- 3) Kesiapan fisik dan mental penting untuk belajar.

Peserta didik harus memiliki kemampuan fisik dan mental untuk belajar. Kesiapan fisik dihubungkan dengan tingkat perkembangan dan status kesehatan fisik. Sedangkan kesiapan mental mengacu pada kemampuan kognitif untuk memahami, mengasimilasi, dan menerapkan.

- 4) Peserta didik harus dimotivasi untuk belajar.

Peserta didik harus memiliki keinginan untuk belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

- 5) Iklim emosional mempengaruhi belajar.

Emosi peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kefektifan dalam menempuh pendidikan kejuruan dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu. Adanya kemauan dan keinginan untuk belajar akan memerlukan dorongan yang positif dalam memperbaiki cara belajar individu. Conner (2004:78) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk terus memperbaiki cara belajarnya, tidak hanya melalui belajar, tetapi juga melalui pengalaman, berpikir, bertindak, dan bergerak. Setiap kali memilih untuk memecahkan masalah secara kreatif atau berpikir dengan cara lain, akan membentuk kembali jati diri individu dan meningkatkan potensi untuk belajar. Semakin luas sudut pandang yang dimiliki individu maka semakin banyak individu harus memahami dan menghargai dunia di sekitarnya.

Perspektif individu dalam memandang sesuatu berpengaruh terhadap kefektifan dalam belajar. Melihat dunia melalui sudut pandang yang berbeda dapat meningkatkan potensi individu untuk belajar. Perubahan perspektif akan membantu melihat dari berbagai sudut pandang dan dari sudut atau tempat yang lain. Meningkatkan perspektif berarti meningkatkan

kemampuan untuk belajar. Terlihat sedikit lebih tinggi maupun lebih rendah dan akan terlihat gambaran yang berbeda (Conner, 2004:80).

7. Kebiasaan Kerja

Variabel kebiasaan kerja mewakili teori Prosser tentang landasan filsafat pendidikan kejuruan pada prinsip ke enam sebagai berikut (Wexler, 2009:4).

"Vocational training will be effective in proportion as the specific training experiences performing right habits of doing and thinking are repeated to the point that the habits developed are those of the finished skills necessary for gainful employment."

a. Pengertian Kebiasaan Kerja

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moleongn (1979:20) kebiasaan adalah cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seorang individu dan diperolehnya melalui proses belajar, cara tersebut bersifat tetap, seragam, dan otomatis. Hal ini berarti kebiasaan dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan tersebut. Kebiasaan dapat diperoleh melalui pelatihan sehingga otak akan merespon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Muhamad Nurdin (2008:125) mendefinisikan kebiasaan sebagai kegiatan yang terus-menerus dilakukan yang tumbuh dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang.

Kebiasaan menurut Poerwopoespito (2010:49) merupakan suatu tindakan sebagai hasil dari pola pemikiran individu dimana tindakan tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Kerja adalah suatu tindakan atau aktivitas yang menghasilkan nilai tambah. Sehingga kebiasaan kerja adalah suatu tindakan menghasilkan nilai tambah yang telah dilakukan

secara berulang dan terus menerus sebagai hasil dari pola pemikiran individu.

Barrick dan Ryan (2004:99) mendefinisikan kebiasaan kerja adalah pola perilaku individu dalam belajar dari waktu ke waktu yang dapat membantu atau menganggu kinerja pekerjaannya. Hal tersebut meliputi tanggapan motivasi terhadap karakteristik-karakteristik seperti pilihan kuantitas, intensitas, dan durasi dalam berusaha, kecenderungan untuk mendekati atau menghindari situasi tertentu, penundaan, atau ketekunan dalam menghadapi kesulitan

Schulman dan Kowadlo (2005:61) mengungkapkan bahwa kebiasaan kerja mencakup segala cara dan perilaku individu saat bekerja. Kebiasaan kerja yang baik meliputi disiplin waktu, kehadiran yang baik, kemampuan menerima kritikan, keramahan, pertanggung jawaban, dan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan tepat waktu. Sedangkan kebiasaan kerja yang buruk diantaranya adalah membiarkan pekerjaan berantakan, yang tidak mengikuti petunjuk, berbicara kembali ke supervisor, mengambil waktu ekstra saat makan siang dan istirahat, bergosip di tempat kerja atau mendiskusikan hal-hal yang mengganggu karyawan lain, dan meninggalkan pekerjaan.

Burlew (2005:64) menggambarkan kebiasaan kerja sebagai segala tindakan yang dilakukan berkaitan dengan tanggung jawab individu dalam setiap pekerjaannya. Seorang pekerja yang baru bekerja dalam suatu perusahaan akan belajar mengenai ketentuanan persyaratan dalam posisinya saat itu. Beberapa pekerjaan dapat dipelajari dengan mudah,

mungkin karena telah dilakukan sebelumnya. Pekerjaan lainnya sulit, tetapi setiap pekerja tidak diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sangat sempurna. Kebiasaan kerja inilah yang akan membantu individu untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif, dimana seorang pekerja belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya untuk dapat bekerja lebih baik dengan tetap memperhatikan *Standard Operational Procedure* yang ada.

Kebiasaan kerja didefinisikan oleh Kazanas dan Wolf (1973:10) dalam berbagai konteks. Dalam konteks sempit, kebiasaan kerja di definisikan sebagai pola tindakan konstan yang berlangsung tanpa disadari terhadap suatu aktivitas pekerjaan. Hal ini merupakan "respon terkondisi" terhadap aktivitas kerja dan perulangan yang dapat membentuk kebiasaan kerja. Sedangkan kebiasaan kerja dalam konteks yang lebih luas adalah berbagai tanggung jawab digambarkan sebagai "kebiasaan kerja" berkaitan dengan kehidupan dan pekerjaan sehari-hari individu. Kebiasaan kerja mencakup tanggung jawab secara umum yang meliputi pertanggungjawaban untuk bekerja setiap hari, tepat waktu, mematuhi perintah, keselamatan, keamanan, dan bukan bermalas-malasan di tempat kerja

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kebiasaan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan kerja adalah cara berbuat atau bertindak sebagai hasil dari pola pemikiran individu melalui proses belajar dan terbentuk menjadi suatu pola perilaku secara berulang dan terus menerus yang terwujud dalam setiap pekerjaan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Kebiasaan tercermin dalam bentuk

sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan, dan tindakan yang berpedoman pada nilai-nilai tertentu.

Kebiasaan kerja menciptakan suatu kesan pribadi dan mempengaruhi tahap pembentukan kesuksesan publik seorang individu. Dalam melakukan suatu pekerjaan, individu diharapkan tidak melakukan suatu kesalahan (*human error*) dalam kebiasaan kerja karena rekan kerja dan atasan akan selalu mengevaluasi kinerja setiap pekerja. Sehingga jangan biarkan kebiasaan kerja yang buruk membuat kesan negatif akan kemampuan yang dimiliki (Burlew, 2005:87).

Kazanas dan Wolf (1973:10) menyebutkan bahwa Kebiasaan kerja yang efektif dapat diajarkan melalui ketrampilan psikomotor dalam suatu proses pendidikan kejuruan. Tujuan utama dari pendidikan teknik dan kejuruan adalah membantu individu mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif dan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja atau meningkatkan karier.

Prosser dalam teorinya tentang landasan filsafat pendidikan kejuruan pada prinsip keenam menjelaskan bahwa pelatihan kejuruan akan efektif dalam proporsi sebagai pengalaman pelatihan khusus yang membentuk kebiasaan yang tepat untuk bekerja dan berpikir yang diulang-ulang sampai pada titik dimana kebiasaan yang dikembangkan adalah keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan. Dengan kata lain, siswa harus mengulangi tugas sampai menjadi suatu kebiasaan. Administrator sistem Unix, misalnya, harus mampu

mendiagnosa dengan cepat masalah file sharing karena ia telah melihat masalah sebelumnya, melalui pengalaman berulang-ulang. (Wexler, 2009:3)

Sejalan pemikiran prosser, kinerja siswa SMK dalam melaksanakan praktik harus dioptimalkan. Pembentukan kebiasaan kerja siswa terutama pada saat praktikum sangatlah penting. Siswa harus dibiasakan berpikir dan bekerja sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) dan tata tertib yang telah ditetapkan. Hal ini untuk membentuk pola pemikiran siswa sehingga akan tercipta kebiasaan kerja yang bersifat positif dalam setiap kinerjanya dimana kebiasaan diperoleh siswa melalui pelatihan yang berulang-ulang. Misalnya, dalam suatu pembelajaran praktik siswa diupayakan mampu untuk mendiagnosa dengan cepat masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mengatasinya dengan baik karena telah melihat masalah sebelumnya melalui pengalaman pelatihan secara berulang dan terus-menerus.

Pembelajaran praktek dianggap dapat meningkatkan standar "*general good work habits*", yaitu kebiasaan kerja yang baik secara umum. Dalam deskripsi yang lebih luas digambarkan sebagai "*core skills*" atau "keterampilan inti" yang terdiri dari ketekunan, keandalan, kepedulian, kesabaran, dan ketepatan (Bierhoff dan Prais, 1997:56). Proses pembelajaran produktif melatih siswa secara intensif untuk bekerja dan berpikir sesuai dengan standar dunia industri agar lulusan siswa SMK memiliki standar kualifikasi yang dibutuhkan. Melalui kebiasaan kerja yang telah terbentuk, siswa dapat menguasai dan menyelesaikan tugas yang lebih

kompleks selama menempuh pendidikan kejuruan maupun saat berada di dunia industri.

Kesuksesan dunia industri tidak diukur dari kemampuannya mengelola sumber daya yang dimiliki melainkan berdasarkan hasil pendidikan dengan terpenuhinya tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Sehingga sangat diperlukan bagaimana pola pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa terbiasa untuk bekerja sesuai dengan apa yang distandarkan oleh dunia industri. Proses pendidikan atau mendidik dalam pendidikan teknologi kejuruan bagi siswa SMK dapat diketahui keefektifitasannya tidak hanya sebatas pada transformasi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih jauh dari pengertian itu utamanya mengubah atau membentuk karakter, watak, etika atau prilaku seseorang sesuai dengan dunia kerja. Penanaman berbagai kemampuan dan keterampilan merupakan kekuatan untuk mempersiapkan SDM yang mampu bersaing di dunia industri.

Keberhasilan suatu pendidikan kejuruan diukur dari seberapa banyak siswa lulusan dari pendidikan kejuruan tersebut yang diserap oleh dunia kerja industri. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan kejuruan tersebut. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu membiasakan para siswanya berperilaku sesuai dengan apa yang ada di dunia kerja industri. Baik dari segi sikap kerja, etos kerja, komitmen kerja, perilaku kerja, dan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja). Hal ini dimaksudkan agar lulusan dari pendidikan kejuruan tersebut

terbiasa apabila sudah terjun di lingkungan dunia kerja dan mampu menjawab tantangan di dunia industri. Sehingga pendidikan kejuruan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan kerja yang berkualitas.

Studi kebiasaan kerja dalam pendidikan teknik dan kejuruan harus diarahkan pada bagaimana individu memperoleh kebiasaan kerja yang efektif dengan menganalisis standar kompetensi dunia industri. Dalam perkembangannya, pendidik harus mengidentifikasi dan memilah sistem pembelajaran yang diterapkan untuk membantu siswa menjadi lebih produktif dalam setiap kinerjanya.

b. Aspek-aspek kebiasaan kerja

Kebiasaan dapat terbentuk melalui pelatihan sehingga membentuk pola pemikiran individu untuk melakukan pekerjaan dengan pola yang sama berdasarkan pengalaman pelatihan selama menempuh pendidikan kejuruan.

Thorne, Boles, dan O'leary (Kazanas dan Wolf, 1973:11) menungkapkan kebiasaan kerja yang efektif dipelajari dengan pelatihan intensif sesuai dengan psikologi belajar. Kemampuan untuk bekerja secara efisien adalah fungsi dari kompleksitas faktor yang tampaknya dipelajari berdasarkan naluri atau intuisi. Pada perilaku kerja, perlu diberikan pelatihan intensif sesuai dengan pola yang diinginkan untuk mewujudkan kebiasaan kerja yang tepat. Pengalaman dan pelatihan dalam bekerja dapat menunjukkan kemampuan individu untuk bertahan dalam pekerjaannya. Sebaliknya, individu yang tidak pernah belajar atau menerima pelatihan

sangat sulit untuk mengontrol diri dalam mengembangkan kebiasaan kerja yang baik di kemudian hari.

Hasil observasi Thorne, Boles, dan O'leary (Kazanas dan Wolf, 1973:13) menunjukan adanya hubungan antara kebiasaan kerja dengan penyesuaian diri dimana kebiasaan kerja merupakan aspek dasar kesehatan mental. Terdapat enam belas tahun faktor yang diidentifikasi dapat berkontribusi membentuk kebiasaan kerja, antara lain: tujuan yang benar, industri, inisiatif, ketekunan, konsentrasi, tanggung jawab, pengaruh, kepedulian terhadap orang lain, *self-criticisms*, kestabilan emosi dalam pekerjaan, manajemen waktu, mengikuti petunjuk, mencari nasihat, menggunakan sumber penelitian, organisasi bahan, dan akurasi. Tampak bahwa semua faktor ini yang mungkin berlaku untuk pekerjaan apa pun daripada hanya pekerjaan tertentu.

Penelitian Thorne, Boles, dan O'leary yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kebiasaan kerja dengan prestasi menggunakan Work Habits Rating Scale (WHRS) sebagai instrumennya (Kazanas dan Wolf, 1973:14). WHRS terdiri atas 15 kebiasaan, yang telah dikembangkan dan divalidasi untuk menilai kebiasaan kerja. Kebiasaan tersebut antara lain: industri, konsentrasi, mencari nasihat, mengikuti petunjuk, tanggung jawab, manajemen waktu, organisasi bahan, keterampilan penelitian, memulai dan menyelesaikan tugas-tugas, keseriusan tujuan, inisiatif, menggunakan materi faktual, evaluasi diri, pengaruh terhadap orang lain dan reaksi emosional.

Gren mengidentifikasi kebiasaan kerja dan kualitas pribadi yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas seperti

kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan berhasil, kemampuan untuk menangani petunjuk, kemampuan memanfaatkan waktu dan bahan secara afektif, kemampuan untuk bekerja dalam tim, sikap kerja yang baik, pribadi yang menyenangkan, ketenangan dan *self-assurance*, dan ketelitian. Pernyataan tersebut menunjukkan kemampuan untuk bergaul dengan orang lain adalah salah satu kualitas yang paling dibutuhkan dari setiap individu dan melibatkan kedua sifat kepribadian dan kebiasaan kerja yang baik (Kazanas dan Wolf, 1973:16).

Kazanas dan Wolf (1973:11) berpendapat bahwa, sikap kerja merupakan bagian dari kebiasaan kerja. Dalam konteks memahami kebiasaan kerja lebih jelas, pemahaman tentang sikap kerja sangat penting. Sikap kerja dapat didefinisikan sebagai cara di mana seorang individu memandang pekerjaannya, atau sebagai kondisi pikiran atau perasaan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kebiasaan kerja dan sikap kerja. Idealnya, seorang individu harus memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya dan telah mempelajari kebiasaan kerja yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan menjadi produktif dalam bekerja.

Pendidikan kejuruan pada dasarnya adalah perihal membangun kebiasaan tertentu melalui pelatihan berulang baik dalam berpikir maupun bekerja terutama berkaitan dengan apa yang akan menjadi kebiasaan tersebut dan bagaimana siswa akan diajar. Prosser (wexler, 2009:2) menemukan tiga kelompok umum kebiasaan yang diperlukan, yaitu

kebiasaan memberikan adaptasi terhadap lingkungan kerja, kebiasaan proses, dan kebiasaan berpikir.

Tujuan utama pendidikan kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan bidang keahlian yang di ambil selama penempuh pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendidikan kejuruan hendaknya melatih kebiasaan bekerja dan berpikir siswa dengan berpedoman pada standar kompetensi yang ditetapkan dunia industri. Sehingga siswa memiliki kemampuan untuk bekerja dan berpikir sesuai dengan standar dunia industri. Charles Prosser dikenal dengan 16 teorinya yang menjadi aspek dasar dalam mengembangkan pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kemampuan (*skills*) individu (Gordon, 2008:28). Kemampuan tersebut diklasifikasikan menjadi *workplace competencies* (kompetensi di tempat kerja) dan *foundational skills* (kemampuan dasar).

1. *Workplace competencies* (kompetensi di tempat kerja)

Kompetensi di tempat kerja yang didefinisikan prosser meliputi.

- a. *Resources*, yaitu pengetahuan tentang bagaimana mengalokasikan waktu, uang, material, jabatan, dan staff (karyawan).
- b. *Interpersonal skills*, yaitu pengetahuan tentang bagaimana bekerja dalam tim, mengajari orang lain, melayani pelanggan, memimpin, bernegosiasi, dan mampu bekerja baik dengan orang yang berbeda latar belakang kebudayaan.
- c. *Informations*, yaitu pengetahuan tentang bagaimana memperoleh dan mengevaluasi data, mengatur dan merawat berkas, menginterpretasi

dan berkomunikasi, dan menggunakan komputer untuk preoses informasi.

- d. *Systems*, yaitu pemahaman tentang sosial, organisasi, dan sistem teknologi; pengetahuan tentang bagaimana memantau dan meneliti kinerja; dan pengetahuan tentang bagaimana membuat dan mengembangkan sistem.
- e. *Technology*, yaitu pengetahuan tentang bagaimana memilih perlengkapan dan peralatan, mengaplikasikan teknologi dalam pekerjaan tertentu, dan memelihara dan memecahkan *trouble* yang terjadi pada peralatan.

2. *Foundational skills* (kemampuan dasar)

Kemampuan dasar di tempat kerja yang didefinisikan prosser meliputi.

- a. *Basic skills*, yaitu membaca, menulis, aritmatika, matematika, berbicara, dan mendengar
- b. *Thinking skills*, yaitu kemampuan untuk belajar, berargumentasi, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan mengatasi masalah.
- c. *Personal qualities*, yaitu tanggung jawab pribadi, *self-esteem* dan *self-management*, keramahan, dan integritas.

Berdasarkan pendapat dan pernyataan para ahli mengenai kebiasaan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat disimpulkan aspek-aspek kebiasaan kerja berdasarkan standar kompetensi kerja dalam penelitian ini antara lain.

1. *Resources*, yaitu kemampuan mengalokasikan waktu dan bahan praktik. Siswa dilatih untuk dapat mengalokasikan waktu dan bahan praktik yang digunakan secara efisien sesuai dengan ketentuan yang ada di jobsheet.
2. *Interpersonal skills*, kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengajari teman, dan menghargai teman dalam melaksanakan praktik. Siswa dilatih untuk memiliki interpersonal skill yang baik dalam setiap pekerjaannya.
3. *Technology*, yaitu kemampuan mengaplikasikan teknologi dalam praktik, memilih perlengkapan dan peralatan, dan memelihara dan memecahkan *trouble* yang terjadi pada peralatan. Siswa dilatih untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dalam melaksanakan praktik.
4. *Thinking skills*, yaitu kemampuan untuk belajar dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah.
5. *Personal qualities*, yaitu tanggung jawab pribadi, sikap siswa dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dilatih agar memiliki kualitas pribadi yang baik sehingga kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan.
6. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3), yaitu pengetahuan tentang pentingnya penerapan K3 selama melaksanakan praktik. Siswa dilatih untuk selalu menerapkan K3 dalam bekerja.

8. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Winarno (2009:367) adalah kemampuan profesional, yang berfungsi untuk kepentingan kualitas. Kompetensi didefinisikan Mulyana (2010:110) sebagai kemampuan, kecakapan, atau keahlian tertentu yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sedangkan Yuliana (2006:19) menggambarkan kompetensi individu (kompetensi diri) merupakan keahlian atau kemampuan fisik yang dimiliki individu sebagai karakteristik yang terbentuk akibat proses belajar pada dirinya.

Budi W. Soetjipto (2007:135) menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada dimensi-dimensi perilaku individu yang terletak di balik kinerja yang kompeten. Contohnya deskripsi mengenai perilaku, sikap, dan karakteristik individu dalam melakukan berbagai tugas pekerjaan untuk menghasilkan output yang efektif dan outstanding serta superior.

Menurut Parulian (2008:3), definisi kompetensi dibagi menjadi 2 kategori antara lain sebagai berikut.

1. *Hard skills/ hard competency* didefinisikan sebagai gambaran mengenai apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Hal ini meliputi pengetahuan dan keterampilan individu.
2. *Soft skills/ soft competency* menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Hal ini meliputi sikap dan perilaku individu dalam bekerja.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dengan *hard skills* dan *soft skills* sebagai karakteristik yang ada dalam dirinya.

Kompetensi peserta didik adalah kemampuan (*hard skills dan soft skills*) yang harus dimiliki atau dicapai peserta didik setelah menempuh pembelajaran. Ketercapaian kompetensi peserta didik dilihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bekerja. Peserta didik yang telah menguasai kompetensi di bidang tertentu tidak hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau efektif jika peserta didik dapat mencapai dan menguasai standar kompetensi yang ditetapkan sekolah. Peserta didik yang berkompeten tidak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan standar kompetensi yang ditetapkan dunia industri saat memasuki pasar kerja. Standar kompetensi dalam hal ini merupakan daftar kompetensi setiap pekerjaan yang disajikan secara umum untuk dapat dijadikan ukuran standar pelaksanaan kompetensi (Parulian, 2008:6).

Menurut Radno Harsanto (2007:132), kompetensi menjadi ukuran tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu. Proses pembelajaran berbasis kompetensi merupakan perangkat yang dapat mengantar siswa menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya.

Rumusan kompetensi dalam proses pembelajaran menuju kompetensi merupakan pernyataan dari apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, dan dilakukan oleh siswa dalam setiap tingkatan kelas dan jenjang sekolah, sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Proses pembelajaran dapat dikatakan berorientasi pada kompetensi jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara bersama-sama. Pembelajaran berpusat pada aktivitas belajar siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan sebagai salah satu sumber belajar.
2. Menggunakan sumber belajar lain, misalnya perpustakaan, lingkungan, media massa, dan lain-lain yang memenuhi unsur edukatif.
3. Mengarah pada hasil dan keberagaman kebutuhan peserta didik sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
4. Proses pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan eksploratif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Koperasi Nusantara Kantor Unit Soreang" oleh Andrie Jatmiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik pekerjaan dan budaya kerja terhadap kepuasan kerja karyawan baik

secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 82 dengan teknik sensus. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi pearson dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *SPSS 19.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan karyawan masuk kedalam katagori baik, begitu halnya dengan budaya kerja karyawan dan kepuasan kerja karyawan. Karakteristik pekerjaan dan budaya kerja memiliki korelasi yang kuat dengan kepuasan kerja karyawan dan secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut adalah sebesar 86,1% dan secara parsial budaya kerja mempunyai pengaruh yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan karakteristik pekerjaan terhadap kepuasan kerja.

2. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Pengajaran Praktek Bangunan Dan Daya Serap Siswa Terhadap Kompetensi Siswa Kelas I, II, Dan III Sekolah Menengah Kejuruan Satya Karya Karanganyar" oleh Retno Wulandari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian diambil 34 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 44 siswa. Sedangkan 10 siswa digunakan untuk uji coba (*try out*) dengan teknik proporsi random sampling. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diambil dengan instrument berupa angket untuk

variabel pola pengajaran, instrument berupa nilai rata-rata mata pelajaran praktek bangunan untuk variabel daya serap siswa, instrument berupa nilai kompetensi dari mata pelajaran praktek bangunan untuk variabel kompetensi siswa. Teknik analisis data penelitian terdiri dari pengujian persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas, uji independen antar variabel bebas. Dalam pengujian hipotesis digunakan teknik analisis meliputi: (1) uji korelasi parsial, (2) uji signifikansi pengaruh.

Berdasarkan analisis data ditarik kesimpulan yaitu, (1) Terdapat pengaruh antara pola pengajaran praktek bangunan terhadap kompetensi pada siswa jurusan bangunan kelas I, II, III SMK Satya Karya Karanganyar 2008/2009, hal ini terbukti dari analisis korelasi parsial dan melalui uji-t diperoleh nilai statistik uji untuk kelas I $t = 2,331$ $2,131 > t_{0,05;15} = 2,131$, untuk Kelas II $t = 3,615 > t_{0,05;15} = 2,306$, dan untuk kelas III $t = 2,605 > t_{0,05;15} = 2,571$. (2) Terdapat pengaruh positif antara daya serap siswa terhadap kompetensi pada siswa jurusan bangunan kelas I, II, III SMK Satya Karya Karanganyar 2008/2009, hal ini terbukti dari analisis korelasi parsial dan melalui uji-t diperoleh nilai statistik uji untuk kelas I $t = 2,511 > t_{0,05;15} = 2,131$, untuk kelas II $t = 8,797 > t_{0,05;15} = 2,306$, dan untuk kelas III $t = 5,560 > t_{0,05;15} = 2,571$. (3) Terdapat pengaruh positif antara pola pengajaran praktek bangunan dan daya serap siswa terhadap kompetensi pada siswa jurusan bangunan kelas I, II, III SMK Satya Karya Karanganyar 2008/2009, hal ini terbukti dari analisis korelasi parsial dan melalui uji-t diperoleh nilai

statistik uji untuk kelas I $t = 15,437 > t_{0,05;15} = 2,131$, untuk Kelas II $t = 8,797 > t_{0,05;15} = 2,306$, dan untuk kelas III $t = 15,196 > t_{0,05;15} = 2,571$

3. Penelitian yang berjudul "Budaya Kerja, Kemampuan, dan Komitmen Pegawai Negeri sipil di Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah provinsi Jawa Timur" oleh Widyo Yudo Prayitno.

Penelitian ini termasuk penelitian analitik design cross sectional dimana populasinya adalah pegawai negeri sipil di Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 156 pegawai dengan lamanya bekerja minimal 2 tahun. Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus n yaitu sejumlah 102 pegawai. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regresi).

Hasil penelitian membuktikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas budaya kerja terdiri dari budaya kejujuran, budaya ketekunan, budaya kreativitas, budaya kedisiplinan dan budaya iptek terhadap kemampuan pegawai adalah 0,171 atau 17,1% dan nilai F hitung = 3.973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti budaya kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan. Sedangkan hasil penelitian besarnya pengaruh variabel bebas budaya kerja terhadap komitmen hanya sebesar 0,044 atau 4,4% dan nilai F hitung = 0,893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,489 ($p > 0,05$) yang berarti budaya kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap komitmen.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengungkap tentang pengaruh kemampuan diri, potensi belajar dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program keahlian TITL Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang dijabarkan dalam pokok bahasan sebagai berikut.

1. Pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif

Upaya pencapaian kompetensi siswa tidak terlepas dari kemampuan diri sebagai aspek internal peserta didik. Dengan kemampuan diri yang dimiliki, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar karena ia memiliki kemauan dan kemampuan dalam dirinya untuk belajar dan mengerjakan semua tugas-tugas dengan baik sehingga dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Siswa yang berbeda, memiliki bakat kusus dan minat yang tinggi harus lebih diperhatikan/dipertimbangkan dalam proses belajar agar hasil yang dicapai lebih efektif. Siswa yang tidak memiliki kemampuan tertentu, dan karenanya akan mengalami kegagalan dalam proses belajar maupun dalam melaksanakan pekerjaanya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan siswa untuk maju dan meraih tingkat kompetensi yang setinggi-tingginya. Dengan kata lain, pendidikan kejuruan diharapkan dapat memampukan siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kecerdasan yang dimiliki secara maksimal sehingga peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan mampu berkualifikasi di bidangnya.

2. Pengaruh antara potensi belajar terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif

Potensi belajar dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan kepada siswa yang menginginkannya, membutuhkannya, dan mendapat keuntungan dari proses pembelajaran tersebut. Adanya keinginan untuk belajar, rasa membutuhkan pengajaran yang ditimbulkan, akan membuat siswa mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya mencapai target-target tertentu pada setiap satuan waktu sebagai keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari proses belajar.

Pada umumnya sekolah diasumsikan sebagai pendidikan yang menawarkan kebaikan untuk semua individu dan setiap individu memperoleh keuntungan dari proses pendidikan tersebut. Namun, pendidikan kejuruan bersifat spesifik dan harus memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, hanya siswa yang memiliki potensi yang dapat menerima manfaat dari pelatihan kejuruan. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pengetahuan awal berkaitan dengan bidang keahlian yang dipilih dan mempelajari bidang keahlian sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dapat mengembangkan potensi yang ada untuk mencapai kompetensi sebagai keuntungan belajar yang diperoleh. Adanya dorongan dari diri peserta didik karena merasa apa yang dipelajarinya sangat bermanfaat bagi dirinya kelak akan berdampak pada peningkatan kompetensi siswa atas apa yang ditekuni sesuai dengan bidang keahliannya.

3. Pengaruh antara kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif

Siswa SMK merupakan siswa yang dipersiapkan untuk menjawab tantangan dunia kerja, sehingga sangat dibutuhkan lulusan SMK yang berkompeten. Pelatihan siswa untuk bekerja sesuai dengan apa yang ada di dunia industri sangat perlu dilakukan. Kebiasaan bekerja sesuai dengan standar dunia industri yang diterapkan dalam proses belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam upaya mencapai standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia industri.

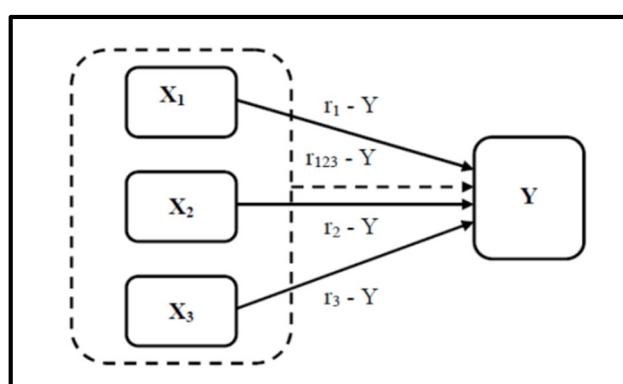
Tanpa pembiasaan siswa bekerja sesuai dengan apa yang ada di dunia industri, penguasaan kompetensi siswa sesuai dengan standar dunia kerja akan sulit terwujud. Siswa hanya bisa meraba-raba dan menerawang bagaimana sikap dan prilaku kerja di dunia industri, walaupun siswa sudah belajar bagaimana teoritis dari suatu cara kerja tertentu. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK sangat penting memberi gambaran bagi siswa tentang bagaimana sistem kerja yang diterapkan di dunia kerja dan pelatihan berulang untuk membentuk kebiasaan kerja sehingga siswa akan terbiasa bekerja sebagaimana yang diterapkan di dunia kerja dan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

4. Pengaruh antara kemampuan diri, potensi belajar dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif

Kemampuan dan keterampilan yang tinggi sebagai gambaran dari kompetensi siswa tentu banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri

siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat, bakat di bidangnya, serta di dukung oleh kecerdasan intrinsik akan memampukan dirinya untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Kemampuan diri ini tentunya juga terwujud dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses belajar yang baik dengan mengembangkan potensi yang ada dari siswa maupun dari proses belajar itu sendiri akan bermanfaat dan menghasilkan keuntungan bagi siswa. Hal tersebut tentu memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa untuk mencapai standar dunia industri.

Mengingat siswa SMK merupakan siswa yang cenderung ke materi produktif, tentu tidak cukup pada pembelajaran teoritis saja. Sehingga untuk menyamakan standar kompetensi dunia industri dengan kompetensi yang dimiliki siswa, maka perlu membiasakan siswa untuk bekerja sesuai dengan apa yang ada di industri. Anggapan tersebut melandasi pemikiran untuk membuktikan bahwa kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja berpengaruh terhadap kompetensi siswa program keahlian TITL pada kelompok mata pelajaran produktif di Negeri 1 Sedayu Bantul.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program keahlian TITL Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.
2. Terdapat pengaruh potensi belajar terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program keahlian TITL Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.
3. Terdapat pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program keahlian TITL Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.
4. Terdapat pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program keahlian TITL Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian dalam penelitian ini yang meliputi desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, paradigma penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode penelitian *Ex Post Facto*, yaitu dengan mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran faktor yang telah ada pada diri responen sebelumnya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui taraf pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Pengolahan data dibantu dengan program *SPSS versi 19* untuk memudahkan dan meminimalisir kesalahan perhitungan.

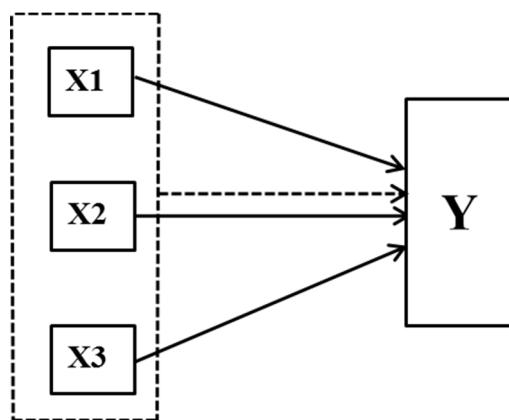
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK 1 Sedayu Bantul dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga

Listrik (TITL). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 September 2013 sampai 16 Oktober 2013.

C. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yang meliputi Kemampuan Diri (X1), Potensi Belajar (X2), Kebiasaan Kerja (X3), dan 1 variabel terikat yaitu kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program studi teknik instalasi tenaga listrik (Y). Tata hubung antar variabel bebas (X1, X2, X3) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tata Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- X1 : kemampuan diri
- X2 : potensi belajar
- X3 : kebiasaan kerja
- Y : kompetensi siswa
- : pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap varibel terikat (dependen).
- : pengaruh masing-masing varibel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Instalasi tenaga Listrik (TITL) SMK 1 Sedayu Bantul. Total jumlah siswa program keahlian TITL kelas XII sebanyak 105 siswa, terdiri dari TITL A berjumlah 34 siswa, TITL B berjumlah 36 siswa, dan TITL C berjumlah 35 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil secara acak dari siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Instalasi tenaga Listrik (TITL). Penentuan besarnya sample menggunakan rumus slovin, dengan jumlah sample (n) = $N/1+ne^2$. Jumlah populasi sebanyak 105 orang dengan batas toleransi 5% sehingga diperoleh jumlah sampel (n) = $105/1+105(0,05)^2 = 83,2$ dibulatkan menjadi 83. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sample dilakukan secara *random* (acak) dengan menggunakan undian dari jumlah populasi yang ada. Peneliti beranggapan bahwa kondisi populasi cukup homogen dengan alasan semua anggota populasi berada pada sekolah, tingkat kelas, dan program studi keahlian yang sama. Dengan demikian setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel, terdiri dari tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel penelitian secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain.

a. Kemampuan diri

Variabel kemampuan diri (X_1) menunjukkan kapasitas atau kesanggupan siswa dalam memperoleh keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya setelah menempuh proses belajar, yang digunakan untuk melaksanakan dan menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Siswa yang memiliki kemampuan tidak akan mengalami kesulitan belajar yang berarti, karena ia memiliki kemampuan dalam dirinya untuk belajar dan mengerjakan semua tugas-tugas dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensinya. Siswa yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki pada tingkat yang paling tinggi akan memiliki kemampuan diri untuk mencapai standar kompetensi yang ditargetkan. Kemampuan diri dapat dilihat dari karakteristik dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, dan kecerdasan siswa (*multiple intelligences*).

b. Potensi belajar

Variabel potensi belajar (X_2) menunjukkan suatu kelebihan atau kekuatan yang dapat dikembangkan dari proses belajar sehingga menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi siswa setelah menempuh pembelajaran. Kekuatan (potensi) tersebut hanya dapat dikembangkan pada

siswa yang memerlukannya, menginginkannya, dan mendapat untung darinya, serta dapat dicapai jika proses pembelajaran berlangsung efektif. Siswa yang mempelajari bidang keahlian sesuai dengan keinginan, membutuhkan pendidikan tersebut, dan sejak awal sudah mengerti mengenai bidang keahlian yang dipilih, maka dapat mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kompetensi sebagai keuntungan belajar yang diperoleh. Potensi belajar dalam penelitian ini dilihat dari kebutuhan memperoleh pendidikan, keinginan menempuh pendidikan, dan keuntungan belajar yang diperoleh siswa.

c. Kebiasaan Kerja (X3)

Variabel kebiasaan kerja (*X3*) menunjukkan cara berbuat atau bertindak sebagai hasil dari pola pemikiran siswa melalui proses belajar dan terbentuk menjadi suatu pola perilaku yang terwujud dalam setiap pekerjaan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pembentukan kebiasaan kerja siswa sesuai dengan standar dunia industri tidak terlepas dari keefektifan proses pembelajaran di SMK. Efektivitas proses pembelajaran tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* saja, tetapi mengubah atau membentuk karakter, watak, etika atau prilaku untuk membentuk pola pemikiran siswa sehingga akan tercipta kebiasaan kerja yang sesuai dengan standar kompetensi dalam setiap kinerjanya. Kebiasaan kerja dapat dilihat dari segi *resources, interpersonal skills, technology, thinking skills, personal qualities*, kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi siswa. Kompetensi siswa (Y) menunjukkan kemampuan yang harus dimiliki/dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran pada kelompok mata pelajaran produktif program keahlian TITL. Nilai kompetensi siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa baik pengetahuan maupun keterampilan akan suatu subjek/materi yang telah diperoleh dari suatu proses belajar. Kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif dalam penelitian ini sudah mencakup 3 macam aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang dirangkum dalam nilai raport siswa dan diambil dari rata-rata nilai kelompok mata pelajaran produktif baik praktik maupun teori yang dilaksanakan di sekolah.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, keterangan dan realita yang dapat diyakini berkenaan dengan pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain meliputi.

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuisioner digunakan untuk mengungkapkan data Kepuasan Diri (X1), Potensi Belajar (X2), dan Kebiasaan kerja (X3). Angket pada instrumen penelitian ini merupakan jenis angket tertutup menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yang menunjukan tingkatan. Empat pilihan tersebut adalah selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan

tidak pernah/tidak setuju. Jawaban selalu/sangat setuju diberikan skor empat (4), jawaban sering/setuju diberikan skor tiga (3), jawaban kadang-kadang/kurang setuju diberikan skor dua (2) dan jawaban tidak pernah/tidak setuju diberikan skor satu (1).

2. Wawancara

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data sebagai penunjang tercapainya tujuan penelitian karena dengan teknik wawancara peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara langsung dari responden. Untuk mengarahkan jawaban dari narasumber kepada data yang diinginkan, maka pada penelitian ini dibuat pedoman wawancara yang berisikan butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan secara terarah. Wawancara dilakukan terhadap siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan waka humas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data variabel kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif kelas XII program studi keahlian teknik instalasi tenaga listrik (Y).

Data variabel kompetensi siswa diperoleh dari dokumentasi nilai raport. Data yang digunakan adalah nilai raport yang sudah diolah oleh guru berupa nilai rata-rata dari nilai akhir semester gasal dan semester genap siswa. Nilai tersebut sudah mencakup 3 ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, serta merupakan nilai kompetensi pembelajaran praktik siswa.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Angket digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran

mengenai karakteristik responden dan pengukuran terhadap variabel kemampuan diri (X1), potensi belajar (X2), dan kebiasaan kerja (X3). Angket dibuat berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi dari kajian pustaka variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan Diri	<i>Interests</i> (minat)	minat siswa terhadap materi pelajaran produktif	1, 2	2
	<i>Aptitude</i> (bakat)	Pendidikan kejuruan sebagai sarana mengembangkan bakat siswa	3*, 4, 5	3
	<i>Intelligences</i> (kecerdasan)	Pendidikan kejuruan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal	6*, 7*, 8	3
		Pendidikan kejuruan mengembangkan kecerdasan logis-matematis	9, 10*, 11, 12*	4
		Pendidikan kejuruan mengembangkan kecerdasan spasial-visual	13, 14	2
		Pendidikan kejuruan mengembangkan kecerdasan kinestetik	15, 16, 17	3

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan Diri	<i>Intelligences</i> (kecerdasan)	Pendidikan kejuruan mengembangkan kecerdasan interpersonal	18, 19*	2
		Pendidikan kejuruan mengembangkan kecerdasan intrapersonal	20, 21, 22	3
Jumlah soal				22

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Potensi belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Potensi Belajar	Kebutuhan memperoleh pendidikan	a. Kebutuhan memenuhi pendidikan kejuruan	1, 2, 3	3
		b. Kebutuhan memiliki kompetensi	4, 5, 6	3
	Keinginan menempuh pendidikan	c. Keinginan memperoleh pengetahuan	7, 8, 9*, 10*, 11	5
		d. Keinginan meningkatkan kompetensi	12, 13, 14	3
	Keuntungan belajar	e. Mengembangkan kompetensi peserta didik	15, 16, 17, 18, 19	5
		f. Aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia kerja	20*, 21, 22	3
Jumlah soal				22

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan kerja

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kebiasaan Kerja	<i>Resources</i>	Efisiensi penggunaan waktu	9*, 21	2
		Efisiensi penggunaan bahan praktik	2, 18	2
	<i>Interpersonal skills</i>	Kemampuan bekerja dalam tim	10, 19	2
		Saling menghargai antar teman	11*, 12*	2
	<i>Technology</i>	Penerapan technology	5, 6*, 13*	3
		Pemilihan peralatan praktik	3, 4	2
Kebiasaan Keja	<i>Thinking skills</i>	Kemampuan untuk belajar	8, 15	2
		Berpikir kreatif	7, 14	2
	<i>Personal qualities</i>	Pertanggungjawaban	17, 20	2
		Integritas	16, 22	2
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Proses pembelajaran menekankan aspek K3	1, 23, 24	3
Jumlah soal				24

*) : nomor butir dengan pernyataan negatif.

Dalam pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan beberapa cara/langkah sebagai berikut.

- a. Dari beberapa variabel yang ada terlebih dahulu di definisikan aspek apa saja yang terpaut dengan variabel yang terkait sesuai dengan teori yang ada.

- b. Setelah mengetahui aspek apa saja yang terkait dengan tiap variabel kemudian menentukan indikator tiap aspek tersebut dan selanjutnya membuat kisi-kisi apa saja yang dapat mengungkap indikator-indikator tersebut.
- c. Dari kisi-kisi tersebut kemudian dibuat butir-butir pernyataan untuk tiap indikatornya.
- d. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan hal lain yang diperlukan.
- e. Instrumen yang sudah jadi kemudian dikonsultasikan untuk diuji validasinya dikonsultasikan ke dosen ahli minimal 2 orang (*expert judgement*). Cara ini untuk menganalisis dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur. Berdasarkan hasil konsultasi, jika terdapat item angket yang kurang tepat, baik isi, kalimat, tata tulis maupun kebenaran item dan pilihan angket, akan segera ditindaklanjuti dengan melakukan pembetulan sesuai dengan hasil konsultasi. Selain itu juga diuji cobakan kepada 30 siswa, untuk mengetahui keterbacaan angket, dari segi tata bahasa, penulisan, dan konten. Hasil konsultasi dapat dilihat pada Lampiran 2.
- f. Menganalisa hasil, analisis butir soal, melihat pola jawaban, dan peninjauan saran-saran.

- g. Mengadakan revisi, yaitu terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh pada saat *judgement*.

Uraian lengkap instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel agar suatu instrumen mendapatkan hasil yang dapat diandalkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas konstruk (*expert judgement*) dan uji validitas butir. *Expert judgement* dilakukan dengan cara meminta pendapat/pertimbangan tiga orang dosen dengan kualifikasi dosen tersebut merupakan dosen ahli sesuai bidangnya.

Instrumen yang telah diuji validitas konstruk (*expert judgement*), kemudian diujicobakan kepada 30 siswa dan hasilnya dilakukan pengujian validitas butir dengan program *SPSS versi 19* dan teknik pengukuran dengan rumus *product moment* dari *person*. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen itu agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka perlu digunakan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu alat ukur. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (*reliable*)

maka berapa kalipun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subyek yang sama, tetap akan sama hasilnya.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency*. Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berupa angket dengan syarat minimum untuk dianggap reliabel adalah $\geq 0,7$. Dalam penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Riduwan (2009:124)

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan *SPSS versi 19* sehingga diperoleh nilai koefisien yang dirangkum pada Tabel 5 dan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jenis Instrumen	Koefisien reliabilitas	Keterangan
Kemampuan Diri	Angket	0,875	Sangat tinggi
Potensi Belajar		0,884	Sangat tinggi
Kebiasaan Kerja		0,863	Sangat tinggi

I. Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain sebagai berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memiliki tingkat keterpercayaan tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, hubungan antar variabelnya linier dari pengumpulan data secara random, terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Langkah untuk memastikan bahwa data yang ada memenuhi ketiga persyaratan tersebut, maka berikut ini dilakukan uji asumsi persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian prasyarat analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS Versi 19*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan penyebaran data dalam suatu penelitian merupakan salah satu syarat dalam melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Persyaratan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi pada $\chi^2_{hit} > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi pada $\chi^2_{hit} < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (*independent*). Jika variabel-variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol untuk mendeteksi terjadi tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas $VIF = 10$. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu variabel ke variabel yang lain untuk semua pengamatan pada model regresi. Analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran plot pada grafik (*scatterplot*).

2. Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Guna mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu pengalaman guru, kemampuan siswa dan tuntutan pasar kerja. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *rerata/mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me) dan *standar deviasi* (SD). *Mean* merupakan rata-rata, *modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50%

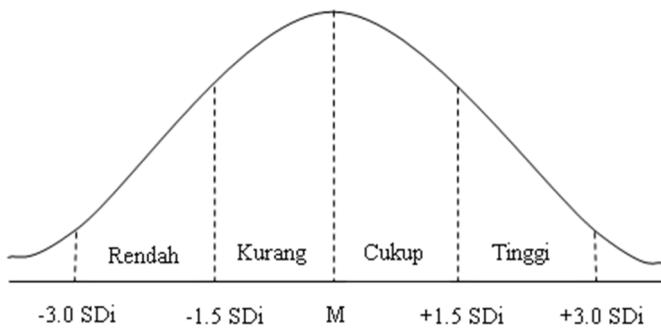
dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, *standar deviasi* adalah akar varians. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean Ideal* dan *Standart Deviation Ideal* yang diperoleh.

Pengkategorian dibagi menjadi empat kriteria yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada buku Pengantar Statistik Pendidikan (Anas Sudijono, 2011:170) sehingga diperoleh perhitungan berikut ini.

$$4 \text{ skala} = 6 \text{ SDi}$$

$$1 \text{ skala} = 6/4 \text{ SDi} = 1,5 \text{ SDi}$$

Perhitungan tersebut menjadi acuan dalam pembagian kurva kategori data. Kurva kategori data lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Kurva Kategori Data

Berdasarkan Kurva Kategori Data kecenderungan variabel diperoleh rumus sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Kategori Data

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST)	Tinggi
2	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)	Cukup
3	(Mi – 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi)	Kurang
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi)	Rendah

Keterangan:

Mi = Rerata / mean ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

Mi = $\frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$

SDi = $\frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

Perhitungan kecenderungan variabel selengkapnya dapat dilihat pada

Lampiran 19.

3. Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian yang telah memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya dianalisis untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Seluruh perhitungan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 19*.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa, pengaruh potensi belajar terhadap kompetensi siswa, dan pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa.

Adapun persamaan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$= +$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Persamaan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi arah dan besarnya perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji signifikansi menggunakan perbandingan nilai t yang diperoleh dari program *SPSS versi 19* sebagai hasil t_{hitung} . Pengambilan kesimpulan diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa.

Adapun persamaan analisis regresi ganda adalah sebagai berikut.

$$= + + +$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Persamaan analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi arah dan besarnya perubahan nilai variabel dependen, jika nilai masing-masing variabel independen dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji signifikansi simultan menggunakan perbandingan nilai F yang diperoleh dari program *SPSS 19 for windows* sebagai hasil F_{hitung} .

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap varabel dependen. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap varabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisioner (angket) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui variabel kemampuan diri yang terdiri dari 19 pertanyaan, variabel potensi belajar terdiri dari 20 pertanyaan, dan variabel kebiasaan kerja terdiri dari 22 pertanyaan. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi belajar siswa kelas XII program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu Bantul pada kelompok mata pelajaran produktif. Data angket dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul dengan jumlah 83 siswa.

Teknik analisis data dilakukan setelah data hasil penelitian terkumpul. Data dianalisis dengan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 19* untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menghitung data dan mempermudah dalam proses analisis data.

1. Pengujian Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian. Deskripsi data disajikan dengan menggunakan teknik statistik pada masing-masing variabel yang meliputi: nilai rerata (*Mean*),

median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), dan kecenderungan skor, pengujian hipotesis 1, 2, 3, dan 4 beserta pengujian persyaratan analisisnya.

a. Deskriptif Variabel Kemampuan diri

Data variabel kemampuan diri diperoleh dari hasil pengisian angket siswa yang digunakan sebagai gambaran kemampuan diri yang dimiliki siswa selama menempuh pendidikan di SMK. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 83 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 19 butir pertanyaan dengan skala 1-4 maka rentang skor teoretis adalah (19-76). Diketahui bahwa $mean = 62,94$; median = 65,00; modus = 70,00; standar deviasi = 8,28; skor minimum = 43,00; dan skor maximum = 75,00. Secara lebih rinci hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kemampuan diri dapat dilihat pada Lampiran 18. Dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, maka selanjutnya adalah mengelompokkan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah.

Kategori kecenderungan skor variabel kemampuan diri dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Skor Kemampuan Diri

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 63$	47	56,63	Tinggi
2.	$63 > X \geq 48$	32	38,55	Cukup
3.	$48 > X \geq 33$	4	4,82	Kurang
4.	$X < 33$	0	0,00	Rendah
Total		83	100	

Berdasarkan Tabel 7 distribusi kecenderungan skor variabel kemampuan diri secara keseluruhan dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Kencendrungan Skor Kemampuan Diri

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XII SMK 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 47 siswa (56,63%) memiliki kemampuan diri dalam kategori tinggi, 32 siswa (38,55%) memiliki kemampuan diri dalam kategori cukup, dan 4 siswa (4,82%) memiliki kemampuan diri dalam kategori kurang. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan sebagian besar (56,63%) siswa memiliki kemampuan diri dalam kategori tinggi.

b. Deskriptif Variabel Potensi Belajar

Data variabel potensi belajar diperoleh dari hasil pengisian angket siswa yang digunakan sebagai gambaran potensi belajar yang dapat dikembangkan siswa siswa sebagai hasil belajar selama menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 83 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala 1-4 maka rentang skor teoretis adalah (20-80).

Diketahui bahwa $mean = 67,07$; median = 70,00; modus = 72,00; standar deviasi = 8,69; skor minimum = 45,00; dan skor maximum = 80,00. Secara lebih rinci hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel potensi belajar dapat dilihat pada Lampiran 18. Dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, maka selanjutnya adalah mengelompokkan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah.

Kecenderungan skor variabel potensi belajar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Skor Potensi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 65$	54	65,06	Tinggi
2.	$65 > X \geq 50$	27	32,53	Cukup
3.	$50 > X \geq 35$	2	2,41	Kurang
4.	$X < 35$	0	0,00	Rendah
Total		83	100	

Berdasarkan Tabel 8 distribusi kecenderungan skor variabel potensi belajar dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Kecendrungan Skor Potensi Belajar

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XII SMK 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 55 siswa (65,06%) memiliki potensi belajar dalam kategori tinggi, 26 siswa (32,53%) memiliki potensi belajar dalam kategori cukup, dan 2 siswa (2,41%) memiliki potensi belajar dalam kategori kurang. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan sebagian besar (65,06%) siswa memiliki potensi belajar dalam kategori tinggi.

c. Deskriptif Variabel Kebiasaan Kerja

Data variabel kebiasaan kerja diperoleh dari hasil pengisian angket siswa yang digunakan sebagai gambaran kebiasaan kerja yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar selama menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 83 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 22 butir pertanyaan dengan skala 1-4 maka rentang skor teoretis adalah (22-88). Diketahui bahwa *mean* = 74,67; median = 76,00; modus = 80,00; standar deviasi = 8,57; skor minimum = 42,00; dan skor maximum = 88,00. Secara lebih rinci hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kebiasaan kerja dapat dilihat pada Lampiran 18. Dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, maka selanjutnya adalah mengelompokkan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Kecenderungan skor variabel kebiasaan kerja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Distribusi Kecenderungan skor Kebiasaan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 70$	64	77,11	Tinggi
2.	$70 > X \geq 55$	17	20,48	Cukup
3.	$55 > X \geq 40$	2	2,41	Kurang
4.	$X < 40$	0	0,00	Rendah
Total		83	100,00	

Berdasarkan Tabel 9 distribusi kecenderungan skor variabel kebiasaan kerja dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Kencendrungan Skor Kebiasaan Kerja

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XII SMK 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 64 siswa (77,11%) memiliki kebiasaan kerja dalam kategori tinggi, 17 siswa (20,48%) memiliki kebiasaan kerja dalam kategori cukup, dan 2 siswa (2,41%) memiliki kebiasaan kerja dalam kategori kurang. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan sebagian besar (77,11%) siswa memiliki kebiasaan kerja dalam kategori tinggi.

d. Deskriptif Variabel Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport pada siswa kelas XII SMK 1 Sedayu Bantul tahun ajaran 2012/2013. Diketahui bahwa $mean = 78,98$, median = 79,25, modus = 79,25, standar deviasi = 1,75, skor minimum = 73,04, dan skor maximum = 82. Secara lebih rinci hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kompetensi siswa dapat dilihat pada Lampiran 18.

Penentuan kecenderungan skor variabel kompetensi siswa seluruh mata pelajaran produktif diperoleh berdasarkan pedoman penilaian di SMK 1 Sedayu Bantul. Pedoman ini digunakan pada semua mata pelajaran. Pengkategorian kecenderungan skor pada mata pelajaran produktif adalah sebagai berikut.

Kompeten = $X \geq 75$

Belum Kompeten = $X < 75$

Berdasarkan acuan pengkategorian nilai di atas, kecenderungan skor variabel kompetensi siswa mata pelajaran produktif dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 10. Kecendrungan Skor Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian TITL

No.	Standar Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
1	$X \geq 75$	80	96,39	Kompeten
2	$X < 75$	3	3,61	Belum Kompeten
Total		83	100	

Kecenderungan variabel kompetensi siswa secara keseluruhan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kecendrungan Skor Kompetensi Siswa

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XII SMK 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 80 siswa (96,39%) yang memiliki nilai kualifikasi kompeten dan 3 siswa (3,61%) yang memiliki nilai kualifikasi belum kompeten. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan sebagian (96,39%) siswa yang memiliki nilai kualifikasi kompeten.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada tiga macam antara lain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Data variabel dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikan *Chi-Square* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis uji normalitas data variabel independen menggunakan bantuan program *SPSS versi 19* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi	Hasil
1	Kemampuan Diri	0,71	Normal
2	Potensi Belajar	0,407	Normal
3	Kebiasaan Kerja	0,249	Normal
4	Kompetensi Siswa	0,827	Normal

Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 20.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu data dengan menggunakan *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflantion Factor (VIF)*. Ukuran statistik yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independen berhubungan secara linier dengan variabel independent yang lain. Ketentuan TOL lebih dari 0.10 dan VIF tidak ada

yang di atas 10, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis uji regresi data variabel independen menggunakan bantuan program *SPSS versi 19* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Kemampuan Diri	0,803	1,246
2	Potensi Belajar	0,660	1,515
3	Kebiasaan Kerja	0,582	1,718

Pada Tabel 12 di atas terlihat bahwa besaran VIF pada kemampuan diri (X1), potensi belajar (X2), dan kebiasaan kerja (X3) adalah 1,246; 1,515; 1,718 kurang dari 10 dan besaran Tolerance pada kemampuan diri (X1), potensi belajar (X2), dan kebiasaan kerja (X3) adalah 0,803, 0,660, 0,582 lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 19. Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak

dipakai untuk memprediksi kompetensi siswa berdasarkan masukan variabel independen kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Lampiran 20.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari variabel kemampuan diri (X_1), potensi belajar (X_2), dan kebiasaan kerja (X_3) secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel kompetensi siswa (Y).

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu Bantul". Data yang dianalisis berjumlah 83 sesuai dengan jumlah responden siswa. Pengujian hipotesis dianalisis dengan teknik statistik parametrik menggunakan analisis regresi sederhana. Proses analisis dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 19* dan hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 21.

Melalui output analisis regresi kemampuan diri secara langsung terlihat bahwa besaran regresi variabel ditunjukkan oleh perbandingan nilai $t_{hitung} = 6,281 > t_{tabel} = 1,99$ dengan signifikansi 0,000. Ketentuan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ sebaliknya H_0 diterima apabila

nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan terbukti bahwa variabel independen (kemampuan diri) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (kompetensi siswa) dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$= 71,354 + 0,121$$

Konstanta sebesar 71,354 menyatakan bahwa jika variabel independen (kemampuan diri) dianggap konstan, maka nilai rata-rata kompetensi siswa sebesar 71,354. Koefisien regresi kemampuan diri sebesar 0,121 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kemampuan diri sebesar 1 akan meningkatkan nilai kompetensi siswa sebesar 0,121.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh potensi belajar terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu Bantul". Data yang dianalisis berjumlah 83 sesuai dengan jumlah responden siswa. Pengujian hipotesis dianalisis dengan teknik statistik parametrik menggunakan analisis regresi sederhana. Proses analisis dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 19* dan hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 21.

Melalui output analisis regresi potensi belajar secara langsung terlihat bahwa besaran regresi variabel ditunjukkan oleh perbandingan nilai $t_{hitung} = 5,086 > t_{tabel} = 1,99$ dengan signifikansi 0,000. Ketentuan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan terbukti bahwa variabel independen (potensi belajar) berpengaruh dan signifikan

terhadap variabel dependen (kompetensi siswa) dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$= 72,325 + 0,099$$

Konstanta sebesar 72,325 menyatakan bahwa jika variabel independen (potensi belajar) dianggap konstan, maka nilai rata-rata kompetensi siswa sebesar 72,325. Koefisien regresi potensi belajar sebesar 0,099 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai potensi belajar sebesar 1 akan meningkatkan nilai kompetensi siswa sebesar 0,099.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu Bantul". Data yang dianalisis berjumlah 83 sesuai dengan jumlah responden siswa. Pengujian hipotesis dianalisis dengan teknik statistik parametrik menggunakan analisis regresi sederhana. Proses analisis dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 19* dan hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 21.

Melalui output analisis regresi tuntutan pasar kerja secara langsung terlihat bahwa besaran regresi variabel ditunjukkan oleh perbandingan nilai $t_{hitung} = 6,356 > t_{tabel} = 1,99$ dengan signifikansi 0,000. Ketentuan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan terbukti bahwa variabel independen (kebiasaan kerja) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (kompetensi siswa) dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$= 70,173 + 0,118$$

Konstanta sebesar 70,173 menyatakan bahwa jika variabel independen (kebiasaan kerja) dianggap konstan, maka nilai rata-rata kompetensi siswa sebesar 70,173. Koefisien regresi kebiasaan kerja sebesar 0,118 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kebiasaan kerja sebesar 1 akan meningkatkan nilai kompetensi siswa sebesar 0,118.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi konstanta variabel independen yang terdiri dari variabel kemampuan diri (X_1), potensi belajar (X_2), dan kebiasaan kerja (X_3) apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel kompetensi siswa (Y).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu Bantul". Data yang dianalisis berjumlah 83 sesuai dengan jumlah responden siswa. Pengujian hipotesis dianalisis dengan teknik statistik parametrik menggunakan analisis regresi berganda. Proses analisis dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 19* dan hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 21.

Melalui output analisis regresi berganda kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara langsung terlihat bahwa besaran regresi variabel ditunjukkan oleh perbandingan nilai $F_{hitung} = 25,129 > F_{tabel} = 2,72$ dengan signifikansi 0,000. Ketentuan H_a diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independen (kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (kompetensi siswa) dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$= 66,647 + 0,081X_1 + 0,043X_2 + 0,058X_3$$

Konstanta sebesar 66,647 menyatakan bahwa jika variabel independen (kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja) dianggap konstan, maka nilai rata-rata kompetensi siswa sebesar 66,647. Dari masing-masing koefisien regresi pada persamaan tersebut berarti kompetensi siswa akan meningkat, jika kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja siswa ditingkatkan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan program *SPSS versi 19*. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel X₁, X₂, X₃ secara parsial terhadap Variabel Y

Variabel	R	R ²	%
Kemampuan Diri	0,572	0,319	31,9
Potensi Belajar	0,492	0,233	23,3
Kebiasaan Kerja	0,577	0,325	32,5

Berdasarkan Tabel secara parsial besarnya koefisien determinasi (R²) untuk variabel kemampuan diri sebesar 0,319 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 31,9% terhadap kompetensi siswa. Besarnya koefisien determinasi (R²) untuk variabel

potensi belajar sebesar 0,233 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 23,3% terhadap kompetensi siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kebiasaan kerja sebesar 0,325 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 32,5% terhadap kompetensi siswa.

Hasil perhitungan koefisien determinasi secara keseluruhan variabel kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel .

Tabel 14. Hasil perhitungan keseluruhan variabel X1, X2, X3 secara simultan terhadap Variabel Y

Variabel	R	R ²	%
X1,X2,X3	0,699	0,469	46,9

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,469. Variabel independen (kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja) mampu memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (kompetensi siswa) sebesar 46,9%. Kontribusi tiga prediktor ini adalah sebesar 46,9% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel kompetensi siswa bisa dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 53,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (kompetensi siswa) cukup kuat. Terbukti dengan tiga prediktor variabel independen mampu menjelaskan sebesar 46,9%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja berkontribusi/ berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi siswa program keahlian TITL di SMK 1 Sedayu Bantul. Pada uraian sebelumnya telah dikemukakan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian disini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

1. Kemampuan Diri (X1)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kemampuan diri dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa sebagian besar siswa (56,63%) menganggap kemampuan diri berperan penting terhadap kompetensi siswa kelas XII TITL di SMK 1 Sedayu Bantul dan termasuk dalam kategori tinggi. Melihat dari hasil tersebut dapat diketahui secara umum bahwa kemampuan diri siswa dalam mempuh pendidikan kejuruan cenderung berperan penting meningkatkan kompetensi siswa dalam kelompok mata pelajaran produktif.

Kemampuan diri dapat dilihat dari karakteristik dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, dan kecerdasan siswa (*multiple intelligences*). Siswa yang memiliki kemampuan tidak akan mengalami kesulitan belajar, karena ia memiliki kemampuan dalam dirinya untuk belajar dan mengerjakan semua tugas-tugas dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensinya. Siswa yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki pada tingkat yang paling tinggi akan memiliki kemampuan diri untuk mencapai standar kompetensi yang ditargetkan.

2. Potensi Belajar (X2)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket potensi belajar dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa sebagian besar siswa (65,06%) menganggap potensi belajar berperan penting terhadap kompetensi siswa kelas XII TITL di SMK 1 Sedayu Bantul dan termasuk dalam kategori tinggi. Melihat dari hasil tersebut dapat diketahui secara umum bahwa potensi belajar siswa dalam mnempuh pendidikan kejuruan cenderung berperan penting meningkatkan kompetensi siswa dalam kelompok mata pelajaran produktif.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan potensi belajar dikembangkan melalui proses belajar. Potesi tersebut hanya dapat dikembangkan pada siswa yang memerlukannya, menginginkannya, dan mendapat untung darinya, serta dapat dicapai jika proses pembelajaran berlangsung efektif. Siswa yang mempelajari bidang keahlian sesuai dengan keinginan, membutuhkan pendidikan tersebut, dan sejak awal sudah mengerti mengenai bidang keahlian yang dipilih, maka dapat mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kompetensi sebagai keuntungan belajar yang diperoleh.

3. Kebiasaan Kerja (X3)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kebiasaan kerja dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa sebagian besar siswa (77,11%) menganggap kebiasaan kerja berperan penting terhadap kompetensi siswa kelas XII TITL di SMK 1 Sedayu Bantul dan termasuk dalam kategori tinggi. Melihat dari hasil tersebut dapat diketahui secara umum bahwa kebiasaan kerja siswa dalam mnempuh pendidikan kejuruan

cenderung berperan penting meningkatkan kompetensi siswa dalam kelompok mata pelajaran produktif.

Kebiasaan tercermin dalam bentuk sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan, dan tindakan yang berpedoman pada nilai-nilai tertentu. Pembentukan kebiasaan kerja siswa sangatlah penting. Siswa harus dibiasakan berpikir dan bekerja sesuai sesuai dengan standar kompetensi dunia industri dalam setiap kinerjanya. Pembentukan kebiasaan kerja yang bersifat positif bertujuan membentuk pola pemikiran siswa agar terbiasa bekerja dan berpikir sesuai dengan *real job* yang ada di dunia industri sehingga dapat mencapai standar kompetensi kerja yang ditetapkan. Hal ini tentu akan berpengaruh pada ketercapaian kompetensi siswa, dimana siswa yang memiliki kebiasaan kerja yang baik dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

4. Kompetensi Siswa (Y)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi SMK 1 Sedayu Bantul dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif sebagian siswa (96,39%) termasuk dalam kategori tinggi atau kompeten.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran dilaksanakan siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pencapaian nilai ketuntasan minimum yang masih dalam kategori tinggi. Kriteria ketuntasan minimum merupakan nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang diukur melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Nilai kompetensi siswa yang

maksimal akan diperoleh dari sebuah proses belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah.

5. Pengaruh Kemampuan Diri terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan diri terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengaruh kemampuan diri secara langsung memiliki nilai konstanta variabel (a) = 71,35, nilai koefisien regresi (b)= 0,121, dan signifikansi (c)=0,00 yang bernilai positif. Selain itu dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi<0,05.

Mengapa terdapat pengaruh antara pengalaman guru terhadap kompetensi siswa karena sesuai dengan (1) kajian pustaka pada penelitian ini yang menyebutkan pendidikan kejuruan akan efektif dalam proporsi yang memungkinkan individu untuk membekali minatnya, bakat, dan kcerdasan intrinsik pada tingkat yang paling tinggi akan memperoleh keterampilan dan kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri, (2) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validasi dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel.

Bagaimana agar terdapat pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa, dengan (1) siswa harus memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan kejuruan baik dalam melaksanakan tugas maupun kewajiban sebagai siswa, (2) sekolah harus memampukan siswa untuk

mengembangkan bakat dibidang kejuruan sesuai dengan program keahlian siswa, (3) siswa harus memiliki kecerdasan intrinsik yang baik agar dapat menjalankan tugas dengan baik, (4) siswa harus memiliki kemampuan diri dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan tuntutan dunia industri, (5) sistem pembelajaran hendaknya dapat memeratakan prioritas terhadap semua siswa untuk mendapat pelajaran dengan kuantitas dan kualitas yang sama.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan terdapat pengaruh langsung kemampuan diri terhadap kompetensi siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,319 artinya kemampuan diri memberikan pengaruh secara langsung sebesar 31,9%. Jadi siswa memiliki kemampuan diri untuk dapat meningkatkan kompetensinya apabila mampu mengambangkan minat, bakat, dan kecerdasan intrinsik siswa pada tingkat yang paling tinggi untuk mencapai standar kompetensi.

6. Pengaruh Potensi Belajar terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara potensi belajar terhadap kompetensi siswa pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengaruh potensi belajar secara langsung memiliki nilai konstanta variabel (a) = 72,325, nilai koefisien regresi (b)= 0,099, dan nilai signifikansi (c)=0,00 yang bernilai positif. Selain itu dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.

Mengapa terdapat pengaruh potensi belajar terhadap prestasi kompetensi siswa karena sesuai dengan (1) kajian pustaka pada penelitian ini

yang menyebutkan bahwa siswa yang mempelajari bidang keahlian sesuai dengan keinginan, membutuhkan pendidikan tersebut, dan sejak awal sudah mengerti mengenai bidang keahlian yang dipilih, maka dapat mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kompetensi sebagai keuntungan belajar yang diperoleh, (2) sistem pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memerlukannya, menginginkannya dan mendapat untung darinya mampu meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, (3) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validasi dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel.

Bagaimana agar terdapat potensi belajar terhadap kompetensi siswa, dengan (1) adanya perasaan membutuhkan dan menginginkan pendidikan dalam diri siswa sebagai penggerak dalam upaya mencapai kompetensi, (2) diperlukan adanya bimbingan dan konseling karir di level SMP sebelum masuk SMK dan juga di level SMK ke program vokasi lanjutannya sehingga siswa secara bakat dan minat sesuai dengan jurusan yang dipilih serta memiliki keinginan yang kuat untuk menjalani pembelajaran, (3) siswa diberikan gambaran mengenai relevansi program keahlian yang dipilih dengan kebutuhan dan standar kompetensi dunia industri sehingga dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan terdapat pengaruh langsung potensi belajar terhadap kompetensi siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,233 artinya kemampuan awal memberikan pengaruh secara langsung sebesar 23,3%. Jadi kompetensi siswa meningkat apabila dalam proses

pembelajaran siswa memiliki pengetahuan mengenai relevansi program keahlian yang ditempuh dengan dunia industri dan mampu mengembangkan potensi belajar yang ada untuk mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri sebagai keuntungan yang diperoleh dari proses belajar.

7. Pengaruh Kebiasaan Kerja terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu Bantul. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengaruh kebiasaan kerja secara langsung memiliki nilai konstanta variabel (a) = 70,173, nilai koefisien regresi (b)= 0,118, dan nilai signifikansi (c)=0,00 yang bernilai positif. Selain itu dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi<0,05.

Mengapa terdapat pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa karena sesuai dengan (1) kajian pustaka pada penelitian ini yang menyebutkan pendidikan kejuruan efektif jika dalam suatu proses pendidikan kejuruan siswa dilatih secara berulang untuk membentuk kebiasaan kerja sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki, (2) siswa yang memiliki kebiasaan kerja sesuai dengan standar kompetensi dunia industri mampu beradaptasi dan mencapai taraf kompetensi yang ditetapkan, (3) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validasi dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel.

Bagaimana agar terdapat pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa, dengan (1) sekolah harus melatih kebiasaan siswa untuk

berpikir dan bekerja sesuai dengan *SOP* (*standard operating procedure*) dan tata tertib yang telah ditetapkan untuk membentuk pola pemikiran siswa sehingga akan tercipta kebiasaan kerja yang bersifat positif dalam setiap kinerjanya, misalnya dalam suatu pembelajaran praktik siswa diupayakan mampu untuk mendiagnosa dengan cepat masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mengatasinya dengan baik karena telah melihat masalah sebelumnya melalui pengalaman pelatihan secara berulang dan terus-menerus, (3) sekolah hendaknya memiliki fasilitas yang memadai jumlah siswa sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan berulang saat pembelajaran praktik untuk membentuk kebiasaan kerja tanpa bergantian dengan teman lainnya, (4) sekolah hendaknya mengupayakan penempatan praktik industri sesuai dengan bidang kehlian yang ditempuh siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan terdapat pengaruh langsung kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,325 artinya pengalaman guru memberikan pengaruh secara langsung sebesar 32,5%. Jadi kompetensi siswa meningkat apabila sekolah dapat melatih kebiasaan berpikir dan bekerja siswa sesuai dengan standar kompetensi dunia industri. Melalui kebiasaan kerja yang telah terbentuk, siswa dapat menguasai dan menyelesaikan tugas yang lebih kompleks selama menempuh pendidikan kejuruan maupun saat berada di dunia industri

8. Pengaruh Kemampuan Diri, Potensi Belajar, dan Kebiasaan Kerja terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa di SMK 1 Sedayu

Bantul. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara simultan memiliki nilai konstanta variabel (a) = 66,647 dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel (b)= 0,081, 0,043, dan 0,058 yang bernilai positif. Selain itu dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi <0,05.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi siswa. Kemampuan dan keterampilan yang tinggi sebagai gambaran dari kompetensi siswa tentu banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat, bakat di bidangnya, serta di dukung oleh kecerdasan intrinsik akan memampukan dirinya untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Kemampuan diri ini tentunya juga terwujud dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses belajar yang baik dengan mengembangkan potensi yang ada dari siswa maupun dari proses belajar itu sendiri akan bermanfaat dan menghasilkan keuntungan bagi siswa. Hal tersebut tentu memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa untuk mencapai standar dunia industri. Mengingat siswa SMK merupakan siswa yang cenderung ke materi produktif, tentu tidak cukup pada pembelajaran teoritis saja. Sehingga untuk menyamakan standar kompetensi dunia industri dengan kompetensi yang dimiliki siswa, maka perlu membiasakan siswa untuk bekerja sesuai dengan apa yang ada di industri

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,469 atau sebesar 46,9%. Variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dapat mempengaruhi variabel dependen

(Y) sebesar 46,9%, sehingga 53,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Pemaparan diatas disimpulkan siswa yang memiliki kemampuan diri mampu mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kompetensi. Pelatihan untuk membentuk kebiasaan berpikir dan bekerja akan membantu siswa dalam mencapai kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian dan hasil uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian disini didasarkan unsur-unsur tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk menjawab hipotesis penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan diri terhadap kompetensi siswa kelas XII pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,281 > t_{tabel}$ sebesar 1,99, koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh kemampuan diri terhadap kompetensi siswa adalah 0,319 atau sebesar 31,9%, dan persamaan regresinya adalah $= 71,354 + 0,121$.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara potensi belajar terhadap kompetensi siswa kelas XII pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul dengan t_{hitung} sebesar $5,086 > t_{tabel}$ sebesar 1,99, koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh potensi belajar terhadap kompetensi siswa adalah 0,233 atau sebesar 23,3%, dan persamaan regresinya adalah $= 72,325 + 0,099$.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa kelas XII pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul dengan t_{hitung} sebesar $6,356 > t_{tabel}$ sebesar 1,99, koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh kebiasaan kerja terhadap kompetensi siswa adalah 0,325 atau sebesar 32,5%, dan persamaan regresinya adalah $= 70,173 + 0,118$.

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi siswa kelas XII pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul dengan F_{hitung} sebesar 25,129 > F_{tabel} sebesar 2,72, sedangkan koefisien determinasi secara simultan sebesar 0.476 atau sebesar 46,9%, dan persamaan regresinya adalah $y = 66,647 + 0,081x_1 + 0,043x_2 + 0,058x_3$.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini, antara lain (1) kemampuan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan diri untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mencapai standar kompetensi, (2) siswa yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki pada tingkat yang paling tinggi akan memiliki kemampuan diri untuk belajar dan memperoleh keterampilan sehingga mampu mencapai standar kompetensi yang ditargetkan, (3) potensi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa sehingga diperlukan pelaksanaan sistem pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa sehingga siswa dapat menguasai standar kompetensi keahlian yang ditempuh, (4) siswa yang mempelajari bidang keahlian sesuai dengan keinginan, kebutuhan menempuh pendidikan, dan sejak awal sudah mengerti mengenai bidang keahlian yang dipilih, dapat mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kompetensi sebagai keuntungan belajar yang diperoleh, (5) kebiasaan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa sehingga dalam sistem pembelajaran sangat

penting memberi gambaran bagi siswa mengenai dunia industri dan pelaksanaan pelatihan berulang untuk membentuk kebiasaan kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa, (6) kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja secara simultan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan kompetensi siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan diri dapat mengembangkan potensi belajar yang ada untuk mencapai kompetensi pada tingkat yang paling tinggi didukung dengan pembentukan kebiasaan kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja mampu memaksimalkan kompetensi siswa dalam menjawab tantangan dunia industri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Data variabel kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja diperoleh dengan menggunakan angket sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden dan dimungkinkan adanya kondisi yang kurang sesuai karena bersifat persepsi.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas siswa kelas XII pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK 1 Sedayu Bantul, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar pengembangan kesiapan bekerja di SMK lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu di pertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Pendidik
 - a. Dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidik disarankan lebih memperhatikan karakteristik peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kecerdasan peserta didik peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memiliki kemampuan diri untuk memperoleh keterampilan dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan
 - b. Proses pembelajaran hendaknya berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik, persepsi peserta didik mengenai relevansi bidang keahlian yang ditempuh dengan dunia industri, iklim emosional, serta kesiapan fisik dan mental peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada untuk mencapai dan mengembangkan kompetensinya sebagai keuntungan belajar yang diperoleh
 - c. Dalam kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran praktik, pendidik dirasa perlu melatih siswa untuk berpikir dan bekerja sesuai dengan *real job* di dunia industri yang dilakukan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia industri.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu juga siswa juga disarankan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menggali informasi yang lebih banyak mengenai dunia industri sebagai penunjang untuk meningkatkan kompetensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel kemampuan diri, potensi belajar, dan kebiasaan kerja tidak sepenuhnya dapat dijadikan acuan sebagai variabel mempengaruhi kompetensi siswa karena karena masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kompetensi siswa. Sehingga dalam penelitian selanjutnya perlu dikaji mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa agar penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat berlangsung efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Andrie Jatmiko. (2011). *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Budaya Kerja Terhadap kepuasan Kerja Karyawan Pada Koperasi Nusantara Kantor Unit Soreang*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Barrick, Murray R. and Ann Marie Ryan. (2003). *Personality and Work: Reconsidering the Role of personality in Organizations*. USA: Jossey-Bass.
- Bierhoff, Helvia and S. J. Prais. (1997). *From School to Productive Work: Britain and Switzerland Compared*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- BPS. (2012). *Survei angkatan kerja nasional: Pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan*. Diakses dari: http://www.bps.go.id/tabs_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4.
- Budi W. Soetjipto. (2008). *Kisah Sukses Para Kampium SDM*. Jakarta: Salemba Empat
- Burlew, Larry D. (2005). *Successful Work adjustment: a life span approach*. New York: Nova Science Publisher.
- Christensen, Paula J. & Janet W. Kenney. (2009). *Nursing Process: Application of Conceptual Models*. Terjemahan Oleh Yuyun Yuningsih dan Yasmin Asih. Jakarta: EGC.
- Conner, Marcia L. (2004). *Learn More Now: 10 Simple steps to Learning Better, Smarter & Faster*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Dennis, Ian & Patrick Tapsfield. (1996). *Human Abilities: Their Nature and Measurement*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer-Nourie. (1999). *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. 2000. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Djemari Mardapi. (2007). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Gordon, Howard R. D. (2008). *The History and Growth of Vocational Education in America*. USA: Waveland Press.
- Hamid Muhammad. (2013). Ada 27 Persen Lulusan SMA/SMK masih menganggur". Republika Online (29 Maret 2013). Diakses dari:

- [http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/03/29/mkdl2-n-ada-27-persen-lulusan-smasmk-menganggur.](http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/03/29/mkdl2-n-ada-27-persen-lulusan-smasmk-menganggur)
- Heri D.J. Maulana (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Irzan Tahar. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh, 7 (2). September 2006.
- Kazanas, H. C. & L. C. Wolf. (1973). *The Philosophy and Foundations of Vocational Education*. New York: Ardent Media.
- Kruger, Stefanus Johannes, Elsabe Smit, and Willem Louis du Pre le Roux. (1996). *Basic Psychology for Human Resource Practitioners*. Lansdowne: Juta and Company Ltd.
- Lucy. (2009). *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Tangga Pustaka
- Muhamad Nuh. (2013). *Mendikbud: Angka Putus Sekolah Masih Tinggi di 173 kabupaten*. Viva News (2 Mei 2013). Diakses dari: <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/409770-mendikbud--angka-putus-sekolah-masih-tinggi-di-173-kabupaten>.
- Muhamad Nurdin. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media
- Mulyana AZ. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, dan Kosim. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, sosiologi, Ekonomi)*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Parulian Hutapea & Nuriana Thoha. (2008). *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwopoespita. (2010). *Mengunggah Mentalitas Profesional dan Pengusaha Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Retno Wulandari. (2010). *Pengaruh Pola Pengajaran Praktik Bangunan Dan Daya Serap Siswa Terhadap Kompetensi Siswa Kelas I, II, dan III Sekolah Menengah Kejuruan Satya Karya Karanganyar*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan dan Akdon. (2009). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.

- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi. Terjemahan oleh Diana angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid*. 2008. Jakarta: Salemba Empat.
- Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleong. (1979). *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*. Jakarta: Mutiara.
- Rofiq A, R. B. Widodo, Icep Fadlil Yani, dan Romdin A. (2005). *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Schulman, Madelyn and Bonie F. Kowadlo. (2005). *Work Smart*. USA: Shout-western.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, dan Siti Rohmah Nurhayati. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: Imtima.
- Udo Yamin Efendi Majdi. (2007). *Quranic Qutient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- W. Gulo. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Wexler, Peter. (2009). *Personal Philosophy of CTE*. Diakses dari: [119](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fcsulb.prwexler.com%2Fd%2Fdata%2Fprof_513%2Fassignments%2Fassignment_03%2Fphilosophy%2Fphilosophy_paper.pdf&ei=YHpyUsKGDs2rrgf_zoGYAw&usg=AFQjCNGLKKnMiH03q_0fGH6bUd4sYQIOFA&bvm=bv.55819444,d.bmkk</p>
<p>Widyo Yudo Prayitno. (2004). <i>Budaya Kerja, Kemampuan, dan Komitmen Pegawai Negeri sipil di Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah provinsi Jawa Timur</i>. Tesis. Universitas Airlangga Surabaya.</p>
<p>Winarno Surakhmad. (2009). <i>Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi</i>. Jakarta: Kompas Media Nusantara.</p>
<p>Yuliana Pratiwi. (2006). <i>Srategi Menjual Diri: Cara Gampang Dapat Kerjaan</i>. Yogyakarta: Media Pressindo.</p>
</div>
<div data-bbox=)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KEMAMPUAN DIRI, POTENSI BELAJAR, DAN KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK 1 SEDAYU BANTUL

I. Identitas Responden

Nama :
No. Absen/Kelas :
Jenis kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Baca petunjuk pengisian angket ini dengan teliti, agar anda benar-benar mengerti dengan pertanyaannya.
2. Anda diminta untuk memberi tanggaan tentang hal atau keadaan yang berkenaan dengan butir pernyataan dalam angket ini.
3. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
4. Jawaban pendapat/tanggapan dari setiap butir pernyataan diwujudkan dalam bentuk skala penilaian sebagai berikut:
(1) berarti **Tidak pernah/ Tidak Setuju**
(2) berarti **Kadang-kadang/ Kurang Setuju**
(3) berarti **Sering/ Setuju**
(4) berarti **Selalu/ Sangat Setuju**
5. Cara menjawab pernyataan dalam kuisioner/angket ini adalah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia!
6. Pilihlah jawaban dengan jujur dan jangan terpengaruh oleh pilihan jawaban teman anda.
7. Apapun jawaban anda, tidak akan mempengaruhi nilai akademis anda.
8. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Anda dalam penulisan hasil penelitian.

A. Kemampuan Diri

No.	Pertanyaan / pernyataan	Jawaban			
1.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif	4	3	2	1
2.	Mempelajari materi pelajaran produktif dengan sungguh-sungguh.	4	3	2	1
3.	Fasilitas pembelajaran produktif yang tersedia kurang memadai jumlah siswa.	4	3	2	1
4.	Pembelajaran produktif dapat mengembangkan bakat di bidang kelistrikan.	4	3	2	1
5.	Terampil melaksanakan praktik sesuai dengan jobsheet	4	3	2	1
6.	Merasa sulit dalam menguraikan jawaban pada setiap pertanyaan yang diberikan guru.	4	3	2	1
7.	Merasa canggung untuk presentasi di depan kelas.	4	3	2	1
8.	Mampu berargumen dengan baik pada saat berdebat dengan orang lain.	4	3	2	1
9.	Mampu menyimpulkan hasil praktik berdasarkan teori yang telah diajarkan oleh guru.	4	3	2	1
10.	Mampu menghitung angka-angka dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan	4	3	2	1
11.	Menyukai pembelajaran praktik dari pada teori	4	3	2	1
12.	Sulit membayangkan cara kerja motor listrik tanpa melihat bentuk visualnya.	4	3	2	1
13.	Mudah memahami materi pembelajaran produktif jika diberikan contoh ilustrasi gambar	4	3	2	1
14.	Mampu menafsirkan gambar di bidang kelistrikan dengan baik	4	3	2	1
15.	Tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam merangkai suatu rangkaian kelistrikan	4	3	2	1
16.	Lebih suka mengerjakan sendiri secara langsung dari pada hanya melihat.	4	3	2	1
17.	Mengikuti pembelajaran produktif dengan tertib tanpa menimbulkan kegaduhan di kelas.	4	3	2	1
18.	Berbicara dengan sopan kepada guru dan karyawan di sekolah.	4	3	2	1
19.	Mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik orang lain (mudah bergaul).	4	3	2	1
20.	Yakin akan mendapatkan nilai yang tinggi jika jika berusaha dengan keras.	4	3	2	1
21.	Mengerjakan soal ujian dengan kemampuan sendiri tanpa mencontek.	4	3	2	1
22.	Rendahnya hasil ujian praktik yang diperoleh tidak mematahkan semangat untuk terus berusaha.	4	3	2	1

B. Potensi Belajar

No.	Pertanyaan / pernyataan	4	3	2	1
1.	Pendidikan kejuruan penting sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.	4	3	2	1
2.	Pendidikan kejuruan memberikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan standar dunia industri.	4	3	2	1
3.	Pendidikan kejuruan sebagai sarana pelatihan untuk meningkatkan keterampilan di bidang keahlian tertentu.	4	3	2	1
4.	Harus memiliki kemampuan bersaing dengan orang-orang yang berkompeten di bidang kelistrikan	4	3	2	1
5.	Memiliki kompetensi sesuai dengan standar kebutuhan dunia industri	4	3	2	1
6.	Materi pelajaran produktif yang diajarkan bermanfaat untuk memasuki dunia kerja.	4	3	2	1
7.	Berusaha menguasai ilmu pengetahuan bidang kelistrikan untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.	4	3	2	1
8.	Memilih program keahlian TITL sesuai dengan keinginan untuk mempelajari ilmu di bidang kelistrikan.	4	3	2	1
9.	Rasa ingin tahu muncul jika ada pertanyaan dari guru.	4	3	2	1
10.	Malas mempelajari materi pelajaran produktif.	4	3	2	1
11.	Memiliki target yang harus dicapai setelah mempelajari mata pelajaran produktif	4	3	2	1
12.	Terus mempelajari hal-hal baru yang dapat menambah pengetahuan di bidang kelistrikan.	4	3	2	1
13.	Melatih keterampilan di bidang kelistrikan untuk meningkatkan kompetensi.	4	3	2	1
14.	Mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan dikelas.	4	3	2	1
15.	Materi produktif yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan dibidang kelistrikan	4	3	2	1
16.	Menguasai mata pelajaran produktif.	4	3	2	1
17.	Mampu menerapkan teori mata pelajaran produktif dalam melaksanakan praktik.	4	3	2	1
18.	Mampu menyelesaikan praktik dengan benar sesuai jobsheet.	4	3	2	1
19.	Mampu menganalisis hasil praktikum.	4	3	2	1
20.	Tidak mengetahui hubungan materi pelajaran produktif dengan tuntutan dunia kerja.	4	3	2	1
21.	Mampu bekerja sesuai dengan SOP (<i>Standar Operational Procedure</i>) dunia industri.	4	3	2	1
22.	Mampu menerapkan materi pembelajaran produktif saat bekerja di industri.	4	3	2	1

C. Kebiasaan kerja

No.	Pertanyaan / pernyataan	Jawaban
1.	Memakai pakaian praktik selama melaksanakan praktik	4 3 2 1
2.	Menggunakan bahan praktik sesuai dengan jumlah yang ditentukan dalam jobsheet.	4 3 2 1
3.	Mengecek kondisi peralatan sebelum digunakan untuk praktik	4 3 2 1
4.	Menggunakan peralatan praktik sesuai dengan petunjuk pada jobsheet	4 3 2 1
5.	Mengetahui fungsi alat-alat praktik yang tersedia di bengkel TITL	4 3 2 1
6.	Mengalami kesulitan dalam mengoperasikan peralatan praktik.	4 3 2 1
7.	Menganalisa langkah kerja yang diberikan sebelum melakukan praktik.	4 3 2 1
8.	Berusaha menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.	4 3 2 1
9.	Alokasi waktu yang disediakan tidak cukup untuk menyelesaikan praktik.	4 3 2 1
10.	Mengetahui bagaimana bekerja dalam sebuah tim yang baik sesuai dengan kedudukannya masing-masing.	4 3 2 1
11.	Membeda-bedakan dalam memilih anggota kelompok	4 3 2 1
12.	Malas untuk membantu teman yang mengalami <i>trouble</i> pada saat praktik	4 3 2 1
13.	Mampu mengatasi <i>trouble</i> yang terjadi saat melaksanakan praktik.	4 3 2 1
14.	Sulit menganalisa sebab terjadinya trouble saat melaksanakan praktik.	4 3 2 1
15.	Mempelajari kembali setiap materi yang telah dijelaskan guru	4 3 2 1
16.	Mengutamakan kualitas kinerja dalam menyelesaikan pekerjaan	4 3 2 1
17.	Melaksanakan praktik dengan penuh ketelitian demi mencapai keberhasilan	4 3 2 1
18.	Mampu menggunakan bahan praktik sesuai dengan fungsinya.	4 3 2 1
19.	Pembagian tugas kelompok dilakukan secara adil berdasarkan kemampuan masing-masing anggota.	4 3 2 1
20.	Siap bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan.	4 3 2 1
21.	Mengerjakan beberapa pekerjaan dalam waktu yang bersamaan.	4 3 2 1
22.	Konsisten dalam bertindak.	4 3 2 1
23.	Adanya peraturan K3 (Kesehatan dan keselamatan Kerja) sangat membantu dalam kegiatan praktik.	4 3 2 1
24.	Memperhatikan peraturan K3 (Kesehatan dan keselamatan Kerja) selama melaksanakan praktik.	4 3 2 1

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
NIP : 19611003 198703 1 002

Telah membaca instrument penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan diri, Potensi Belajar, dan Kebiasaan Kerja Terhadap Kompetensi Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul", oleh :

Nama : Charomah Setia Nurani
NIM : 10501244015
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka masukan untuk penulis adalah:

- ① Definisi operasional dari variabel: 'Kemampuan diri' perlu & tindakan kembalinya...
.....Inteligensi/kecerdasan perlu akting: Engg. Bahan = yg. relevan.
.....
② Perlu ada penyataan yg negatif yg proporsional.
.....
③ Perlu dicermati Atas butir-butir yg mirip pd & dua variabel
.....(Tumpang tindih)

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
NIP. 19611003 198703 1 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.pd., MT
NIP : 19600529 198403 1 003

Telah membaca instrument penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Diri, Potensi Belajar, dan Kebiasaan Kerja Terhadap Kompetensi Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul", oleh :

Nama : Charomah Setia Nurani
NIM : 10501244015
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka masukan untuk penulis adalah:

.....
Bisa digunakan / direview
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Validator


Dr. Samsul Hadi, M.pd., MT
NIP.19600529 198403 1 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

NIP. : 19610911 199001 1 001

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepuasan Diri, Potensi Belajar, dan Kebiasaan Kerja terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII Kelompok Mata Pelajaran Produktif Program Studi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu Bantul.", yang diajukan oleh:

Nama : Charomah Setia Nurani

NIM : 10501244015

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka masukan penulis adalah:

— self esteem = kepuasan diri ?
— kebiasaan kerja = disiplin ?
— potensi belajar = motivasi ?

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cak Nurani

Yogyakarta, Oktober 2013

Validator

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

Potensi \Rightarrow belajar

Kebiasaan \Rightarrow hasil
(cakur & hasil)

Lampiran 3. Surat Reviewer Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734
URL : <http://elektro.uny.ac.id>



Hal : Undangan Persentasi Skripsi teori Prosser
Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yth. Bapak Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd
Dosen Jurusan PT Elektro FT UNY

Dengan hormat,

Mengharap kehadiran Bapak pada:

Hari, tanggal : Selasa, 24 September 2013
Waktu : 09.00
Tempat : Ruang Sidang Jurusan PT Elektro FT UNY
Acara : Persentasi Skripsi teori Prosser
an. Fathimah Ahmad (NIM 12501247007)
Charomah Setia N (NIM 10501244015)
Yudhitia (NIM 08501244025)

Kami mengharapkan kehadiran Bapak pada waktu yang telah ditentukan.

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terimakasih.

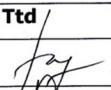
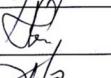
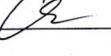
Yogyakarta, 23 September 2013
Pembimbing

Nur Kholis, M.Pd
NIP. 19681026 199403 1 003

DAFTAR HADIR REVIEWER DAN PENELITI

Judul: (Charonah Setia Nurani)

Hubungan antara variabel-variabel pada 16 (enam belas) teori Prosser dengan kompetensi keahlian siswa Sekolah Menengah Kejuruan

No	Nama	Keterangan	Ttd
1	Istanto W. Djatmiko		
2	Djumroni		
3	Ahmad Syajadi		
4	Sigit		
5	Nur Khotis		
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			

Lampiran 4. Data Mentah Uji Instrumen Variabel Kemampuan Diri

No. RSP	X1 (KEMAMPUAN DIRI)																						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	52	
2	4	4	1	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	71
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	66	
5	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	74
6	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
7	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	61
8	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	75
9	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	56	
10	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
11	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	63
12	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	74
13	3	4	2	4	4	1	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	72
14	3	3	1	3	2	2	1	3	4	2	2	3	3	1	1	2	3	3	1	4	3	3	53
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	79
16	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68
17	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	77
18	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	70
19	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56
20	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	72
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
22	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	75
23	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	80
24	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	79
25	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	66
26	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	80
27	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	66
28	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	66
29	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	2	4	68
30	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	74

Lampiran 5. Data mentah Uji Instrumen Variabel Potensi Belajar

No. RSP	X2 (POTENSI BELAJAR)																						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	58
2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	70
3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	76
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	74
5	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	66
6	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
7	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	61
8	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	74
9	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
10	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	63
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	64
12	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	77
13	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	74
14	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	78
15	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	79
16	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	77
17	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	71
18	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	76
19	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	60
20	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	73
21	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	78
23	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	80
24	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
25	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	81
27	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	71
28	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	62
29	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	76
30	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	78

Lampiran 6. Data mentah Uji Instrumen Variabel Kebiasaan Kerja

No. RSP	X3 (KEBIAASAAN KERJA)																								Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	59
2	3	3	4	4	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	68
3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	80
4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	79
5	4	1	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	79
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	86
7	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	3	68
8	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	82
9	2	3	4	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	66
10	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	75
11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	1	65
12	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	82
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	89
14	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	86
15	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	75
16	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	85
17	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	4	4	83
18	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	82
19	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	72
20	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
21	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	84
22	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	81
23	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	63	
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	90	
25	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	82	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	89
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	90
28	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	74
29	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	85
30	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	86

Lampiran 7. Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor Butir	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Diri	1	0,683	0,000	Valid
	2	0,658	0,000	Valid
	3	0,197	0,297	Tidak Valid
	4	0,656	0,000	Valid
	5	0,581	0,001	Valid
	6	0,499	0,005	Valid
	7	0,466	0,009	Valid
	8	0,575	0,001	Valid
	9	0,517	0,003	Valid
	10	0,531	0,003	Valid
	11	0,611	0,000	Valid
	12	0,293	0,116	Tidak Valid
	13	0,639	0,000	Valid
	14	0,620	0,000	Valid
	15	0,618	0,000	Valid
	16	0,647	0,000	Valid
	17	0,646	0,000	Valid
	18	0,598	0,000	Valid
	19	0,587	0,001	Valid
	20	0,549	0,002	Valid
	21	0,038	0,841	Tidak Valid
	22	0,604	0,000	Valid
Potensi Belajar	1	0,622	0,000	Valid
	2	0,598	0,000	Valid
	3	0,593	0,001	Valid
	4	0,719	0,000	Valid
	5	0,706	0,000	Valid
	6	0,544	0,002	Valid
	7	0,551	0,002	Valid
	8	0,625	0,000	Valid
	9	0,060	0,752	Tidak Valid
	10	0,203	0,281	Tidak Valid
	11	0,697	0,000	Valid
	12	0,518	0,003	Valid
	13	0,595	0,001	Valid
	14	0,538	0,002	Valid
	15	0,577	0,001	Valid
	16	0,655	0,000	Valid
	17	0,567	0,001	Valid

	18	0,571	0,001	Valid
	19	0,619	0,000	Valid
	20	0,524	0,003	Valid
	21	0,536	0,002	Valid
	22	0,587	0,001	Valid
Kebiasaan Kerja	1	0.619	0,000	Valid
	2	0.589	0,001	Valid
	3	0.543	0,002	Valid
	4	0.401	0,028	Valid
	5	0.548	0,002	Valid
	6	0.585	0,001	Valid
	7	0.480	0,007	Valid
	8	0.552	0,002	Valid
	9	0.618	0,000	Valid
	10	0.535	0,002	Valid
	11	0.566	0,001	Valid
	12	0.543	0,002	Valid
	13	0.560	0,001	Valid
	14	0.497	0,005	Valid
	15	0.507	0,004	Valid
	16	0.643	0,000	Valid
	17	0.804	0,000	Valid
	18	0.532	0,002	Valid
	19	0.004	0,982	Tidak Valid
	20	0.641	0,000	Valid
	21	-0.213	0,259	Tidak Valid
	22	0.543	0,002	Valid
	23	0.561	0,001	Valid
	24	0.593	0,001	Valid

Lampiran 8. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Reliabilitas Variabel Kemampuan diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	22

Reliabilitas Variabel Potensi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	22

Reliabilitas Variabel Kebiasaan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	24

Lampiran 9. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Diri

No. Rsp	Kemampuan Diri (X1)																			Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	43
2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	66
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	52
4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
5	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	65
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
7	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	53
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	65
9	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	49
10	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	49
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	57
12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	67
13	4	4	1	2	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	61
14	3	2	2	1	3	4	2	2	3	1	1	2	3	3	1	4	3	3	3	46
15	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	68
16	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	59
17	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	65
19	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	49
20	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	63
21	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56
22	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	66
23	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	70
24	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	69
25	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	58
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	69
27	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	58
28	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	54
29	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	61
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	70
31	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	51
32	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	62
33	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	58
34	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	70
35	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	69
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
37	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	66

38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	70
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	70
40	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
41	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
42	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
43	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	60
45	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
46	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	53
47	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	43
48	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	66
49	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	63
50	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
51	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
52	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	68
53	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	56
54	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50
55	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63
56	4	4	4	3	3	1	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	61
57	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	59
58	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	53
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	68
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
61	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	52
62	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
63	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	60
64	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	47
65	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	54
66	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	67
67	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	72
68	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	70
69	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	60
70	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	70
71	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	71
72	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
73	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	68
74	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
75	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
76	4	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	52
77	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
78	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	65

79	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	69
80	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	58
81	4	4	3	4	2	1	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	1	55
82	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	66
83	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	62
84	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	2	4	50
85	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
86	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	56
87	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	70	
88	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	51
89	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	64
90	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	67
91	4	4	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	46
92	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	59
93	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	72
94	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	62
95	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
96	4	4	3	4	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	61
97	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
99	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
100	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	4	4	56
101	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	66
102	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	53
103	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70
104	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	43
105	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	63

Lampiran 10. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Potensi Belajar

No. Rsp	Potensi Belajar (X2)																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	57
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	69
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	71
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
5	2	1	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	60
6	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	57
7	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	59
8	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
9	3	3	4	4	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	59
10	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	61
11	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	63
12	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	74
13	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	69
14	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	70
15	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	70
16	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	70
17	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	66
18	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
19	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	3	3	2	4	4	60
20	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	68
21	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	59
23	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	71
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
25	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
26	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	72
27	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	66
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	56
29	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
31	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	74
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	75
33	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	69
34	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
35	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	73

Lampiran 11. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Kebiasaan Kerja

38	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
39	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	80
40	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	80
41	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	73
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
43	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	72
44	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	74
45	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	70
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
47	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	55
48	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	81
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	80
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	85
51	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	82
52	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	71
53	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
54	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
55	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
56	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	76
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
58	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	77
59	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	78
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
61	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
63	3	3	4	4	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	63
64	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	70
65	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	73
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
67	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	81
69	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	78
70	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
72	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	74
73	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	73
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	70
76	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
77	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	78
78	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	42

79	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	71
80	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
81	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	65
82	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74
83	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	78
84	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51
85	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86
86	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
87	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
88	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	75
89	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	62
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	84
91	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
92	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	71
93	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75
94	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
95	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	80
96	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	79
97	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	76
98	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	81
99	4	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
100	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	72
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
103	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64
104	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
105	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	75

Lampiran 12. Nilai Kompetensi Siswa

Nilai Kompetensi Siswa Kelas A

No	Responden	Nilai Semester Gasal					Nilai Semester Genap					
		KK1	KK3	KK9	KK11	Rata-Rata	KK1	KK3	KK9	KK11	Rata-Rata	Rata-Rata Total
1	ADITYA NURROHMAN	78	75	79	78	77,50	85	83	79	79	81,50	79,50
2	AGUS PRATAMA	78	78	78	80	78,50	75	85	79	81	80,00	79,25
3	AGUS SUSILO	78	81	77	79	78,75	75	85	81	79	80,00	79,38
4	ALI ABDUL MAJID	78	78	78	80	78,50	80	87	78	80	81,25	79,88
5	AMIN FATHUROHMAN	78	80	77	80	78,75	75	83	81	80	79,75	79,25
6	ANDI REVANTO	78	80	78	78	78,50	75	85	81	79	80,00	79,25
7	ANDRI SULISTYO	77	75	76	75	75,75	78	83	80	81	80,50	78,13
8	ARDAN SAPUTRA	79	81	78	80	79,50	80	90	80	80	82,50	81,00
9	ARI BUDI SANTOSO	78	78	76	78	77,50	78	83	81	81	80,75	79,13
10	ARI DANUCIPTO	78	78	77	78	77,75	80	87	80	81	82,00	79,88
11	DANANG SISWANTO	78	75	77	79	77,25	78	87	83	80	82,00	79,63
12	FIDRI SAPUTRA	80	76	78	80	78,50	75	86	79	80	80,00	79,25
13	HASAN ARIFIN	78	75	76	79	77,00	80	89	79	79	81,75	79,38
14	IRWAN DUWI ADI WARDANA	78	80	77	79	78,50	75	84	79	81	79,75	79,13
15	IWAN PRIBADI	79	76	78	80	78,25	75	89	80	80	81,00	79,63
16	JONI RUDIANTO	77	76	78	79	77,50	75	88	81	80	81,00	79,25
17	MEGA BELLA RAMANDA	77	76	77	80	77,50	75	84	81	81	80,25	78,88
18	NIKO VERRI PUTRA	77	78	77	79	77,75	75	85	81	81	80,50	79,13
19	NOVA ANGGARA PUTRA	81	77	77	79	78,50	78	82	82	80	80,50	79,50
20	NOVI HIDAYAT	81	77	77	79	78,50	77	80	81	80	79,50	79,00
21	NUR RACHMAT DEDI S	79	80	76	80	78,75	77	84	80	80	80,25	79,50
22	RERA ANJASMORO	78	80	76	78	78,00	75	85	80	79	79,75	78,88
23	SULISTIO NUGROHO	78	80	78	79	78,75	75	87	78	81	80,25	79,50
24	SURYA HARIYADI	78	79	78	80	78,75	75	85	81	80	80,25	79,50
25	SURYADI TRI WIDODO	79	83	78	80	80,00	75	91	80	81	81,75	80,88
26	SURYANTO	77	78	77	80	78,00	75	82	79	80	79,00	78,50
27	TAUFIQ ISMAIL	78	83	78	79	79,50	80	87	81	85	83,25	81,38
28	TRI NUGROHO	78	79	78	80	78,75	75	89	83	80	81,75	80,25
29	TRI WAHYU SETYOKO	79	78	78	79	78,50	75	80	81	80	79,00	78,75
30	UJANG WAHYUDI	78	83	78	80	79,75	80	83	78	82	80,75	80,25
31	WAHYU MARDIANTORO	78	80	78	80	79,00	75	86	79	81	80,25	79,63
32	WAHYU SAPUTRO	77	79	77	80	78,25	75	85	81	80	80,25	79,25
33	WISNU	77	81	76	79	78,25	75	83	79	81	79,50	78,88
34	WISNU TRI HARJANTO	79	82	79	80	80,00	75	87	80	82	81,00	80,50

Nilai Kompetensi Siswa Kelas B

No	Responden	Nilai Semester Gasal					Nilai Semester Genap					
		KK1	KK3	KK9	KK11	Rata-Rata	KK1	KK3	KK9	KK11	Rata-Rata	Rata-Rata Total
1	AGUS SANTOSO	55	77	77	78	71,75	80	81	78	80	79,75	75,75
2	AGUS RYANTO	58	77	75	80	72,50	80	87	77	80	81,00	76,75
3	AGUS TABAH RIYONO	59	79	76	80	73,50	78	81	77	80	79,00	76,25
4	ANDEI LISTYO	55	79	77	77	72,00	75	81	75	79	77,50	74,75
5	ANDRA TRISTIANTO	57	77	78	77	72,25	78	78	80	80	79,00	75,63
6	ANDRIAN LUTFI SAPUTRO	77	80	77	79	78,25	80	83	80	80	80,75	79,50
7	ANDRYANTO	56	77	75	77	71,25	75	78	79	79	77,75	74,50
8	ANTOK WIBOWO	58	76	76	80	72,50	80	85	81	80	81,50	77,00
9	ARIA PURNOMO	58	79	76	79	73,00	75	88	80	80	80,75	76,88
10	BAGUS DWI DANANG JAYA	57	77	75	77	71,50	78	77	78	79	78,00	74,75
11	BAYU YUDHIYANTORO	54	76	77	76	70,75	75	82	78	78	78,25	74,50
12	BUDI APRIYANTA	58	80	77	80	73,75	80	84	78	80	80,50	77,13
13	DENI APRIANTA	58	77		80	71,67	78	88	80	81	81,75	76,71
14	DENI INDARTO	57	80	77	78	73,00	80	80	77	78	78,75	75,88
15	EKO RINDARISTANTO	58	77	75	80	72,50	78	82	81	83	81,00	76,75
16	EVIS SETYAWATI	81	77	82	80	80,00	84	90	80	82	84,00	82,00
17	FAJAR SETYA BURNAMA	57	80	75	76	72,00	78	80	82	79	79,75	75,88
18	FAJRIZAL WIJAYANTO	54	77	75	75	70,25	75	25	20	76	49,00	59,63
19	FAUZI DWI KURNIAWAN	78	75	75	78	76,50	76	82	77	80	78,75	77,63
20	FERDIAN ALIF KLISMANTO	77	77	80	78	78,00	76	85	81	79	80,25	79,13
21	GRENDA PRAKOSO	78	79	80	80	79,25	85	85	81	83	83,50	81,38
22	HARJIYANTO	78	77	83	80	79,50	82	83	81	83	82,25	80,88
23	HERI SETIAWAN	80	80	80	80	80,00	85	80	82	85	83,00	81,50
24	ILHAM SURYAT MOKO	77	74	78	78	76,75	82	83	80	80	81,25	79,00
25	INDRA KURNIAWAN	77	75	82	79	78,25	84	83	80	80	81,75	80,00
26	MUHAMMAD ANASRAHMADI	78	76	83	80	79,25	84	85	80	82	82,75	81,00
27	MUHAMMAD HANIF RAIS	77	80	78	78	78,25	80	87	80	80	81,75	80,00
28	NINING DWI YUNIATI	80	75	82	79	79,00	84	90	81	80	83,75	81,38
29	PRASETYO	78	80	80	79	79,25	80	83	81	80	81,00	80,13
30	QORIK PUSPITAWATI	80	77	82	80	79,75	79	85	78	79	80,25	80,00
31	RADEN BAGUS SATRIO B	77	77	75	77	76,50	75	78	79	78	77,50	77,00
32	RIFKI ANDRIYANTO	77	77	81	79	78,50	84	85	80	81	82,50	80,50
33	ROHMAD SAPUTRA	80	78	83	79	80,00	86	87	80	81	83,50	81,75
34	SEPTIANA INGE PURBIANI	80	77	83	80	80,00	86	83	80	81	82,50	81,25
35	SURYA INDARTA	16	77	75	75	60,75	75	77	20	75	61,75	61,25
36	ZUHRI SANIFAHMI	77	83	75	76	77,75	76	83	81	80	80,00	78,88

Nilai Kompetensi Siswa Kelas C

No	Responden	Nilai Semester Gasal					Nilai Semester Genap					
		KK1	KK3	KK9	KK11	Rata-Rata	KK1	KK3	KK9	KK11	Rata-Rata	Rata-Rata Total
1	ADNAN MASSAID	82	78	73	73	76,50	75	83	80	79	79,25	77,88
2	AGUSTINUS HANGGA WINDIAWAN	28	75	38	74	53,75	75	80	80	76	77,75	65,75
3	AHMAD RIFAI	78	80	79	74	77,75	78	82	80	80	80,00	78,88
4	ANDREAS DAMARTAADITYA	82	80	78	81	80,25	78	83	79	78	79,50	79,88
5	ARDI	83	78	76	77	78,50	86	84	78	80	82,00	80,25
6	ARIEF NURCAHYO	82	79	78	78	79,25	86	83	80	81	82,50	80,88
7	ASEP SUHERMAN	78	79	80	84	80,25	75	81	80	79	78,75	79,50
8	CONAN EKA WIDIANTO	80	78	76	78	78,00	75	83	80	79	79,25	78,63
9	DANANG NUGROHO	81	76	80	78	78,75	75	82	80	79	79,00	78,88
10	DENY AHMAD HIDAYAT	80	79	76	78	78,25	75	83	80	80	79,50	78,88
11	DWI GIRI NURCAHYA	80	79	76	74	77,25	78	83	80	80	80,25	78,75
12	EKA PRASETYA PRADANA	82	80	51	73	71,50	75	80	80	79	78,50	75,00
13	FAISHAL SALEH NUR IKHSAN	80	80	75	81	79,00	86	85	79	81	82,75	80,88
14	HARI SUSANTO	80	77	70	79	76,50	75	82	79	79	78,75	77,63
15	HARIS TRI SANTOSO	82	79	77	76	78,50	75	85	82	80	80,50	79,50
16	HENDRI SEPTIANSYAH	82	79	77	74	78,00	75	82	80	80	79,25	78,63
17	HERY KUSTANTO	82	80	75	74	77,75	78	83	79	80	80,00	78,88
18	ICHSANTORO	83	80	80	70	78,25	80	81	80	81	80,50	79,38
19	IGORANITOMAS	82	77	81	78	79,50	75	91	80	79	81,25	80,38
20	INDARTO	82	78	76	73	77,25	75	87	78	80	80,00	78,63
21	ISMONO AJI	82	79	78	78	79,25	82	84	81	82	82,25	80,75
22	JORDAN ISTUPUTRA	87	79	79	74	79,75	75	82	82	79	79,50	79,63
23	MASDA WIRATMOKO	75	78	51	74	69,50	78	78	79	78	78,25	73,88
24	NANJA DWI KURNIAWAN	83	79	79	78	79,75	75	83	79	80	79,25	79,50
25	NUGROHO NURWICAKSONO	78	79	75	80	78,00	75	85	80	80	80,00	79,00
26	PANDU SURYO SAPUTRO	78	79	76	71	76,00	75	81	79	79	78,50	77,25
27	RAHMAT DIYANTORO	78	79	80	81	79,50	82	85	78	79	81,00	80,25
28	RIAN PRASETYO	82	80	79	78	79,75	78	85	81	82	81,50	80,63
29	RIO DWI SETYAWAN	78	75	53	71	69,25	75	79	78	75	76,75	73,00
30	RISKA FEBRIYANTO	78	79	75	71	75,75	75	90	79	80	81,00	78,38
31	SATRIYO BUDIMAN	75	77	69	73	73,50	78	79	80	80	79,25	76,38
32	SEPTAWAHYUAJI	80	79	80	71	77,50	75	83	80	80	79,50	78,50
33	SURYAADHITAMA	78	78	69	78	75,75	78	82	80	79	79,75	77,75
34	TONYDAMARYANTO	78	79	80	75	78,00	75	85	80	79	79,75	78,88
35	WHEMPYAPRILLIANTO	82	78	76	75	77,75	78	83	79	79	79,75	78,75

Lampiran 13. Data Mentah Sampel Variabel Kemampuan Diri

No. Rsp	Kemampuan Diri (X1)																			Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	65
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	67
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	65
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	66
6	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	58
7	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	54
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	70
9	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	51
10	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	62
11	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	58
12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	70
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	56
14	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	62
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	66
16	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	51
17	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	63
18	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
19	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
20	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	70
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
22	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	59
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	72
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
26	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	68
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	70
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	60
29	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
30	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	66
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	60
32	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	47
33	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68
34	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	43
35	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	60
36	4	4	4	3	3	1	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	61
37	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	59

38	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	63
39	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	53
41	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	50
42	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
43	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
44	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	52
45	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
46	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	54
47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	68
48	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	70
49	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
51	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55
52	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
53	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	68
54	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70
55	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	67
56	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	72
57	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
59	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
60	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	69
61	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
62	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	70
63	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
64	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	66	
65	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	71
66	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	56
67	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	64
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	65
69	4	4	3	4	2	1	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	1	55	
70	4	4	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	46	
71	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
72	4	4	3	4	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	61
73	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	67	
74	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	43	
75	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	58	
76	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	53	
77	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	69	
78	4	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	52	

79	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	70
80	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
81	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	2	4	50
82	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	62
83	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70	

Lampiran 14. Data Mentah Sampel Variabel Potensi Belajar

No. Rsp	Potensi Belajar (X2)																			Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	72
3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	74
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
5	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	59
6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	56
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
9	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	74
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	75
11	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69
12	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
13	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	61
14	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	74
15	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	70
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	49
17	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	50
18	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	54
19	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	71
20	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	71
21	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	2	3	53
22	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	72
23	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	72
24	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
26	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	70
27	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	72
28	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	72
31	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	66
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	64
33	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	65
34	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	53
35	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	65
36	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	65
37	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	55

38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	74
39	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	54
40	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57
41	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
42	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	62
43	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	63	
44	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
45	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	68
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	74
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	75
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
49	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	72
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
51	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	65
52	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	55
53	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	58
54	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	68
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
56	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	75
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
58	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
59	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	73
60	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
63	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	60
64	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	73
65	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	73
66	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	70
67	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	66
68	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
69	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	2	60	
70	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	72
71	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
72	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	72
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
74	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
75	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	68
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
77	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	70
78	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	63

79	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	71
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
81	1	2	3	3	2	1	3	2	1	4	3	2	3	2	1	2	4	2	3	1	45	
82	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	54	
83	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	50

Lampiran 15. Data Mentah Sampel Variabel Kebiasaan Kerja

38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	80
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	70
40	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	77
41	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
43	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	82
46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	73
47	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	78
48	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	80
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
51	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	80
52	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
53	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	71
54	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
56	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
59	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
60	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	77
61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	85
62	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	81
63	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	76
64	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	74
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
66	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	72
67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	62
68	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	42
69	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	65
70	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
72	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	79
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	84
74	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
75	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
77	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	71
78	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64

Lampiran16. Data Variabel Kompetensi Siswa

No. Res	Kompetensi Siswa
1	79,50
2	79,25
3	79,38
4	79,88
5	79,25
6	79,25
7	78,13
8	81,00
9	79,13
10	79,88
11	79,63
12	79,25
13	79,38
14	79,13
15	79,13
16	79,25
17	77,88
18	79,13
19	79,50
20	79,00
21	79,50
22	78,88
23	79,50
24	79,50
25	80,88
26	77,88
27	81,38
28	80,25
29	78,75
30	80,25
31	79,63
32	79,25
33	78,88
34	75,75
35	76,75
36	76,25
37	75,75

38	79,50
39	77,00
40	77,13
41	74,50
42	77,00
43	76,13
44	76,75
45	82,00
46	76,13
47	77,63
48	79,13
49	81,38
50	80,88
51	81,50
52	79,00
53	80,00
54	81,00
55	80,00
56	81,46
57	80,13
58	80,00
59	77,00
60	80,50
61	81,83
62	81,29
63	79,92
64	80,29
65	81,04
66	79,54
67	78,63
68	78,83
69	78,75
70	74,96
71	80,92
72	77,67
73	79,46
74	78,83
75	78,79
76	79,54
77	79,04
78	77,29

79	80,29
80	80,58
81	73,04
82	76,38
83	77,79

DAFTAR NILAI/LEGER XI

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kelas : XI TITL A
Semester : 2

No Absen	NIS	Nama Siswa	NILAI MATA PELAJARAN															NILAI PENGEMBANGAN DIRI			I KEPERIBADAIAN	KETERANGAN															
			Pendidikan Agama	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Seni Budaya	Bahasa Inggris	Matematika	Ilmu Pengelahan Alam	Fisika	Kimia	Ilmu Pengelahan Sosial	Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	Kewirausahaan	Pengukuran Elektronika	Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik	Memperbaiki Motor Listrik	Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan	Muatan Lokal: Batik	Dasar-Dasar Rangkaian Digital	Muatan Lokal Produk tip.:	No Absen	EXTRA 1	NX-1	NX-2	NX-3	Sakit	Ijin	Alpha	Kelakuan	Kerajinan	Kerapian	No Absen	JUMLAH NILAI	RANKING	
KKM			75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
1	8380	ADITYA NURROHMAN	78	78	78	79	76	75	80	79	76	76	86	80	88	85	83	79	79	81	90	78	—	1	a	d	e	f	1	B	B	B	1	1508	32		
2	8381	AGUS PRATAMA	77	85	85	82	76	81	87	80	78	83	86	81	85	75	85	79	81	90	78	—	2	—	—	—	—	—	B	B	B	2	1554	4			
3	8382	AGUS SUSILO	79	77	84	81	76	77	80	76	76	85	83	83	75	85	81	79	85	76	—	3	—	—	—	—	—	B	B	B	3	1514	24				
4	8383	ALI ABDUL MAJID	84	77	85	83	77	84	81	81	75	77	85	79	84	80	87	78	80	90	75	—	4	—	—	—	—	—	A	A	A	4	1542	6			
5	8384	AMIN FATHUROHMAN	77	77	84	80	75	77	81	79	77	76	86	86	76	82	75	83	81	80	90	78	—	5	—	—	—	—	—	B	B	B	5	1514	24		
6	8385	ANDI REVANTO	77	78	85	79	77	78	82	77	78	76	84	84	76	83	75	85	81	79	85	78	—	6	—	—	—	—	—	B	A	A	6	1513	27		
7	8386	ANDRI SULISTYO	77	77	84	80	75	77	81	79	77	76	86	76	82	80	81	80	81	85	78	—	7	—	—	—	—	—	B	B	B	7	1512	29			
8	8387	ARDAN SAPUTRA	80	84	87	78	77	83	83	82	79	79	90	76	84	80	90	80	80	93	78	—	8	—	—	—	—	—	A	A	A	8	1563	2			
9	8388	ARI BUDI SANTOSO	77	78	82	83	77	75	81	77	77	76	86	82	81	78	83	81	81	75	75	—	9	—	—	—	—	—	B	A	A	9	1505	34			
10	8389	ARI DANU CIPTO	80	80	83	80	75	78	80	77	77	75	83	79	81	80	87	80	81	90	76	—	10	—	—	—	—	—	B	B	B	10	1522	17			
11	8390	DANANG SISWANTO	79	82	81	80	75	79	80	76	78	77	85	79	85	78	87	83	80	89	80	—	11	—	—	—	—	—	B	B	B	11	1533	9			
12	8391	FIDRI SAPUTRA	80	80	83	84	85	78	82	79	76	77	84	79	81	75	86	79	80	90	76	—	12	—	—	—	—	—	A	A	A	12	1534	8			
13	8393	HASAN ARIFIN	79	80	81	78	76	75	78	76	77	75	86	83	88	80	89	79	79	79	76	—	13	—	—	—	—	—	B	B	B	13	1514	24			
14	8394	IRWAN DUWI ADI WARDANA	77	78	80	81	77	78	83	79	77	78	84	79	86	75	84	79	81	85	78	—	14	—	—	—	—	—	B	B	B	14	1519	20			
15	8395	IWAN PRIBADI	77	84	82	80	77	75	80	78	77	76	85	82	81	75	89	80	80	80	78	—	15	—	—	—	—	—	B	B	B	15	1516	23			
16	8396	JONI RUDIANTO	77	84	80	80	77	75	80	77	76	76	83	85	81	75	88	81	80	80	82	—	16	—	—	—	—	—	B	B	B	16	1517	21			
17	8397	MEGA BELLA RAMANDA	83	78	79	79	75	77	81	76	76	76	84	79	82	75	84	81	81	85	75	—	17	—	—	—	—	—	A	A	A	17	1506	33			
18	8399	NIKO VERRI PUTRA	78	80	82	83	77	77	81	78	76	78	85	81	86	75	85	81	81	90	78	—	18	—	—	—	—	—	B	B	B	18	1532	10			
19	8400	NOVA ANGGARA PUTRA	79	77	80	85	79	79	80	77	79	78	83	83	84	78	82	82	80	90	76	—	19	—	—	—	—	—	B	B	B	19	1531	11			
20	8401	NOVI HIDAYAT	80	80	75	83	75	78	84	80	77	82	85	82	81	77	80	81	80	85	80	—	20	—	—	—	—	—	A	A	A	20	1525	14			
21	8402	NUR RACHMAT DEDE SYAIFULLAH	80	82	82	77	75	79	80	78	75	78	85	82	83	77	84	80	80	80	80	—	21	—	—	—	—	—	B	B	B	21	1517	21			
22	8403	RERA ANJASMORO	77	84	82	79	75	80	83	78	75	77	84	82	83	75	85	80	79	85	80	—	22	—	—	—	—	—	B	B	B	22	1523	16			
23	8404	SULISTIO NUGROHO	79	82	81	81	75	75	81	75	78	76	84	81	84	75	87	78	81	80	80	—	23	—	—	—	—	—	B	B	B	23	1513	27			
24	8405	SURYA HARIYADI	77	80	81	79	81	79	80	80	77	76	86	82	90	75	85	81	80	85	76	—	24	—	—	—	—	—	B	B	B	24	1530	13			
25	8406	SURYADI TRI WIDODO	79	82	81	79	81	79	90	82	76	83	85	82	90	75	91	80	81	85	78	—	25	—	—	—	—	—	A	A	B	25	1559	3			
26	8407	SURYANTO	77	80	80	79	77	81	79	78	76	84	81	90	75	82	79	80	85	80	—	26	—	—	—	—	—	B	B	B	26	1520	19				
27	8408	TAUFIQ ISMAIL	80	80	84	79	75	76	84	80	76	78	85	81	88	80	87	81	85	93	80	—	27	—	—	—	—	—	B	B	B	27	1552	5			
28	8409	TRI NUGROHO	77	82	81	81	75	78	82	79	76	76	84	81	84	75	89	83	80	90	78	—	28	—	—	—	—	—	B	B	B	28	1531	11			
29	8410	TRI WAHYU SETYOKO	79	78	76	79	75	77	80	78	76	76	88	81	83	75	80	81	80	90	80	—	29	—	—	—	—	—	B	B	B	29	1512	29			
30	8411	UJANG WAHYUDI	78	80	80	77	75	82	82	78	78	84	82	90	80	83	78	82	90	80	—	30	—	—	—	—	—	A	A	B	30	1541	7				
31	8412	WAHYU MARDIANTORO	81	80	81	78	78	78	82	76	76	85	83	76	75	86	79	81	90	78	—	31	—	—	—	—	—	B	B	B	31	1521	18				
32	8413	WAHYU SAPUTRO	79	80	75	83	76	77	81	79	77	76	87	82	81	75	85	81	80	90	80	—	32	—	—	—	—	—	B	B	B	32	1524	15			
33	8414	WISNU	78	78	77	77	76	79	81	78	76	77	84	82	81	75	83	79	81	90	78	—	33	—	—	—	—	—	B	B	B	33	1510	31			
34	8415	WISNU TRI HARJANTO	81	78	81	79	85	79	90	85	80	84	90	80	84	75	87	80	82	90	75	—	34	—	—	—	—	—	A	A	A	34	1566	1			
Nilai Rata-Rata			78,74	80,00	81,24	80,15	76,85	77,97	81,82	78,65	76,85	77,35	85,18	80,76	83,88	76,71	85,21	80,18	80,44	86,29	78,00	#REF!	29 Juni 2013	Sedaya	EXTRA 1	NX-1	NX-2	NX-3	Sakit	Ijin	Alpha	Kelakuan	Kerajinan	Kerapian	No Absen	JUMLAH NILAI	RANKING

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Sarjana, S.Pd

NIP. 19610227 1990031 005

ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd.

NIP. 19611227 198603 1 011

DAFTAR NILAI SISWA / LEGER

TAHUN PELAJARAN: 2012/ 2013

Kelas : XI TITL B
Semester : 2

**Mengetahui:
Kepala Sekolah**

Sedayu, 29-Jun-13

Wali Kel

DAFTAR NILAI SISWA /LEGER

TAHUN PELAJARAN: 2012/2013

Kelas : XI TITL C
Semester : 2

No Absen	NIS	Nama Siswa	NILAI MATA PELAJARAN															NILAI PENGEMBANGAN DIRI			AI KEPRIBAD	KETERANGAN											
			Pendidikan Agama	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Seni Budaya	—	—	Bahasa Inggris	Matematika	Ilmu Pengetahuan Alam	Fisika	Kimia	Ilmu Pengetahuan Sosial	Keramplian Komputer dan Pengolahan Informasi	Kewirausahaan	Memahami Pengukuran Elektronika	Memperbaiki peralatan rumah tangga listrik	Memperbaiki Moto Listrik	Mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan Muatan Lokal: Batik	Elektronika	No Absen			Kelakuan	Kerajinan	Kerapian	No Absen	JUMLAH NILAI	RANKING	Rata-rata Kejuuruan	
KKM			75	75	75	75	75	75	46	47	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	EXTRA-1	EXTRA-2	NX-1	NX-2	Sakit	Ijin	Alpha			
1	8452	ADNAN MASSAID	80	78	80	82	75	—	—	75	77	77	77	76	82	78	82	75	83	80	79	80	77	1	—	—	—	1	1493	24	79		
2	8453	AGUSTINUS HANGGA WINDIAWAN	75	75	80	79	77	—	—	75	77	76	78	77	82	76	76	75	80	80	76	80	75	2	—	—	—	5	1469	34	78		
3	8454	AHMAD RIFAI	78	75	81	79	76	—	—	75	77	80	75	76	78	79	81	78	82	80	80	80	76	3	—	—	—	3	1486	28	80		
4	8455	ANDREAS DAMARTA ADITYA	85	76	83	80	86	—	—	76	79	80	79	78	80	82	87	78	83	79	78	90	77	4	—	—	—	1	1536	3	80		
5	8457	ARDI	81	75	84	79	79	—	—	80	82	80	80	79	81	82	87	86	84	78	80	85	76	5	—	—	—	2	1538	2	82		
6	8458	ARIEF NURCAHYO	81	75	88	80	82	—	—	81	81	84	81	79	84	79	86	86	83	80	81	85	75	6	—	—	—	2	1551	1	83		
7	8459	ASEP SUHERMAN	84	75	83	79	82	—	—	79	77	84	80	77	81	79	82	75	81	80	79	89	77	7	—	—	—	1	1523	6	79		
8	8460	CONAN EKA WIDIANTO	78	75	77	79	80	—	—	75	75	77	77	77	80	76	87	75	83	80	79	75	76	8	—	—	—	3	1481	30	79		
9	8461	DANANG NUGROHO	78	75	77	78	76	—	—	79	75	78	79	79	77	76	86	75	82	80	79	89	76	9	—	—	—	A	1494	23	79		
10	8462	DENY AHMAD HIDAYAT	82	75	82	80	75	—	—	79	79	80	79	77	83	82	83	75	83	83	80	80	85	76	10	—	—	—	A	1515	8	80	
11	8463	DWI GIRI NURCAHYA	80	75	80	79	76	—	—	75	76	76	76	75	80	83	83	78	83	80	80	85	77	11	—	—	—	4	1497	20	80		
12	8464	EKA PRASETYA PRADANA	78	75	76	77	75	—	—	75	75	75	75	75	79	82	83	75	80	80	79	85	77	12	—	—	—	—	10	1476	32	79	
13	8465	FAISHAL SALEH NUR IKHSAN	82	75	76	78	75	—	—	79	77	78	78	79	78	76	87	86	85	79	81	90	76	13	—	—	—	—	A	1515	8	83	
14	8466	HARI SUSANTO	75	75	75	77	75	—	—	75	77	78	76	77	78	80	83	75	82	79	79	89	76	14	—	—	—	1	1481	30	79		
15	8467	HARIS TRI SANTOSO	77	75	80	78	75	—	—	75	77	79	79	77	81	83	83	75	85	82	80	89	75	15	—	—	—	3	1503	16	81		
16	8468	HENDRI SEPTIANSYAH	75	75	75	79	75	—	—	82	78	78	79	77	79	81	84	75	82	80	80	89	77	16	—	—	—	A	1500	18	79		
17	8469	HERY KUSTANTO	76	75	75	79	77	—	—	77	77	78	77	77	80	78	85	78	83	79	80	80	76	17	—	—	—	4	1487	26	80		
18	8470	ICHSANTORO	80	75	81	79	77	—	—	77	83	76	76	77	84	83	78	80	81	80	81	93	78	18	—	—	—	A	1519	7	81		
19	8471	IGORA NITOMAS	78	75	75	86	75	—	—	75	76	80	76	78	79	83	84	75	91	80	79	80	78	19	—	—	—	1	1503	16	81		
20	8472	INDARTO	81	82	75	79	76	—	—	75	76	75	79	77	79	83	82	75	87	78	80	90	76	20	—	—	—	1	1505	15	80		
21	8473	ISMONO AJI	84	83	79	79	76	—	—	79	83	76	76	79	82	77	84	82	84	81	82	85	77	21	—	—	—	A	1528	4	82		
22	8474	JORDAN ISTUPUTRA	85	79	80	80	76	—	—	80	76	83	80	78	79	79	86	75	82	82	82	79	90	77	22	—	—	—	1	1526	5	80	
23	8475	MASDA WIRATMOKO	75	77	76	77	75	—	—	76	75	78	75	75	80	86	85	78	78	79	78	75	77	23	—	—	—	1	1475	33	78		
24	8476	NANJA DWI KURNIAWAN	85	80	76	79	78	—	—	77	77	78	80	78	80	83	83	75	83	79	80	85	79	24	—	—	—	A	1515	8	79		
25	8477	NUGROHO NURWICAKSONO	83	79	80	80	77	—	—	76	75	81	80	76	80	79	83	75	85	80	80	85	78	25	—	—	—	A	1512	12	80		
26	8478	PANDU SURYO SAPUTRO	75	83	75	79	77	—	—	75	75	79	80	77	79	78	85	75	81	79	79	80	76	26	—	—	—	1	1487	26	79		
27	8479	RAHMAT DIYANTORO	78	83	88	80	77	—	—	75	75	78	80	76	79	80	84	82	85	78	79	80	77	27	—	—	—	A	1514	11	81		
28	8480	RIAN PRASETYO	87	76	79	80	77	—	—	78	76	80	77	77	79	75	79	78	85	81	82	89	77	28	—	—	—	A	1512	12	82		
29	8481	RIO DWI SETYAWAN	75	75	75	77	75	—	—	75	77	77	76	75	77	75	83	75	79	78	75	79	75	29	—	—	—	1	1453	35	77		
30	8482	RISKA FEBRIYANTO	83	75	75	81	78	—	—	75	79	77	80	76	80	76	84	75	90	79	80	89	78	30	—	—	—	1	1510	14	81		
31	8483	SATRYO BUDIMAN	73	75	77	78	77	—	—	80	81	78	78	76	81	75	85	78	79	80	80	88	76	31	—	—	—	A	1495	22	79		
32	8484	SEPTA WAHYU AJI	78	79	76	79	83	—	—	78	75	80	79	77	79	75	86	75	83	80	80	82	75	32	—	—	—	A	1499	19	80		
33	8485	SURYA ADHITAMA	75	75	75	79	75	—	—	77	78	76	76	77	79	76	86	78	82	80	79	85	76	33	—	—	—	4	1484	29	80		
34	8486	TONY DAMARYANTO	80	76	78	78	82	—	—	76	77	78	77	76	80	76	82	75	85	80	79	85	76	34	—	—	—	A	1496	21	80		
35	8487	WHEMPY APRILLIANTO	80	76	75	80	75	—	—	77	77	78	80	77	79	76	84	78	83	79	79	80	76	35	—	—	—	A	1489	25	80		

Mengetahui: Kepala Sekolah

Sedayu, 29 Juni 2013

Wali Kelas

Lampiran 18. Hasil Uji Deskripsi

Descriptives

18A. Deskripsi Kemampuan Diri

Statistics

Kemampuan_Diri		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		62,9398
Median		65,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		8,27772
Minimum		43,00
Maximum		75,00
Sum		5224,00

18B. Deskripsi Potensi Belajar

Statistics

Potensi_Belajar		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		67,0723
Median		70,0000
Mode		72,00
Std. Deviation		8,68947
Minimum		45,00
Maximum		80,00
Sum		5567,00

18C. Deskripsi Kebiasaan Kerja

Statistics

Kebiasaan_Kerja		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		74,6747
Median		76,0000
Mode		80,00
Std. Deviation		8,57266
Minimum		42,00
Maximum		88,00
Sum		6198,00

18D. Deskripsi Kompetensi Siswa

Statistics

Kompetensi_Siswa		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		78,9808
Median		79,2500
Mode		79,25 ^a
Std. Deviation		1,75274
Minimum		73,04
Maximum		82,00
Sum		6555,41

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 19. Perhitungan Kecenderungan Skor Setiap Variabel

Penelitian

1) Kecenderungan Skor Variabel Kemampuan Diri

a) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}(1) \text{ Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (76 + 19) \\ &= 47,5 = 48 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(2) \text{ Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (76 - 19) \\ &= 9,5 = 10 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan:

$$\begin{aligned}(1) \text{ Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5.SD_i \\ &= X \geq 48 + (1,5 \times 10) \\ &= X \geq 63 \\(2) \text{ Cukup} &= M_i + 1,5.SD_i > X \geq M_i + 0,0.SD_i \\ &= 48 + (1,5 \times 10) > X \geq 48 + (0,0 \times 10) \\ &= 63 > X \geq 48 \\(3) \text{ Kurang} &= M_i + 0,0.SD_i > X \geq M_i - 1,5.SD_i \\ &= 48 + (0,0 \times 10) > X \geq 48 - (1,5 \times 10) \\ &= 48 > X \geq 33 \\(4) \text{ Rendah} &= X < M_i - 1,5.SD_i \\ &= X < 48 - (1,5 \times 10) \\ &= X < 33\end{aligned}$$

2) Kecenderungan Skor Potensi Belajar

a) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}(1) \text{ Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\ &= 50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(2) \text{ Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= 10\end{aligned}$$

b) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan:

$$\begin{aligned}(1) \text{ Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5.SD_i \\ &= X \geq 50 + (1,5 \times 10) \\ &= X \geq 65 \\(2) \text{ Cukup} &= M_i + 1,5.SD_i > X \geq M_i + 0,0.SD_i \\ &= 50 + (1,5 \times 10) > X \geq 50 + (0,0 \times 10) \\ &= 65 > X \geq 50 \\(3) \text{ Kurang} &= M_i + 0,0.SD_i > X \geq M_i - 1,5.SD_i \\ &= 50 + (0,0 \times 10) > X \geq 50 - (1,5 \times 10) \\ &= 50 > X \geq 35 \\(4) \text{ Rendah} &= X < M_i - 1,5.SD_i \\ &= X < 50 - (1,5 \times 10) \\ &= X < 35\end{aligned}$$

3) Kecenderungan Skor Kebiasaan Kerja

a) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}(1) \text{ Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\ &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(2) \text{ Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (88 - 22) \\ &= 11\end{aligned}$$

b) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan:

$$\begin{aligned}(1) \text{ Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5.SD_i \\ &= X \geq 55 + (1,5 \times 10) \\ &= X \geq 70 \\(2) \text{ Cukup} &= M_i + 1,5.SD_i > X \geq M_i + 0,0.SD_i \\ &= 55 + (1,5 \times 10) > X \geq 55 + (0,0 \times 10) \\ &= 70 > X \geq 55 \\(3) \text{ Kurang} &= M_i + 0,0.SD_i > X \geq M_i - 1,5.SD_i \\ &= 55 + (0,0 \times 10) > X \geq 55 - (1,5 \times 10) \\ &= 55 > X \geq 40 \\(4) \text{ Rendah} &= X < M_i - 1,5.SD_i \\ &= X < 48 - (1,5 \times 10) \\ &= X < 40\end{aligned}$$

Lampiran 20. Uji Persyaratan Analisis

20A. Uji Normalitas

Test Statistics

	Kemampuan_Diri	Potensi_Belajar	Kebiasaan_Kerja	Kompetensi_Siswa
Chi-Square	39,639 ^a	30,133 ^b	32,651 ^a	37,867 ^c
df	28	29	28	47
Asymp. Sig.	,071	,407	,249	,827

- a. 29 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,9.
- b. 30 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,8.
- c. 48 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,7.

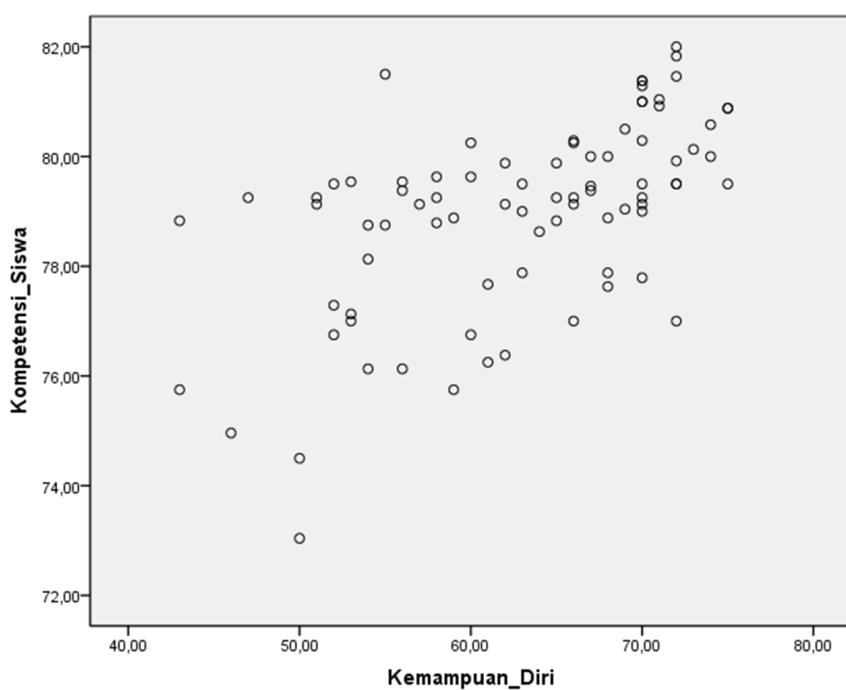
Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Chi-Square Test dengan bantuan *software SPSS19 for Windows* diperoleh nilai signifikansi 0,071, 0,407, 0,249 dan 0,827. Persyaratan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Pengujian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

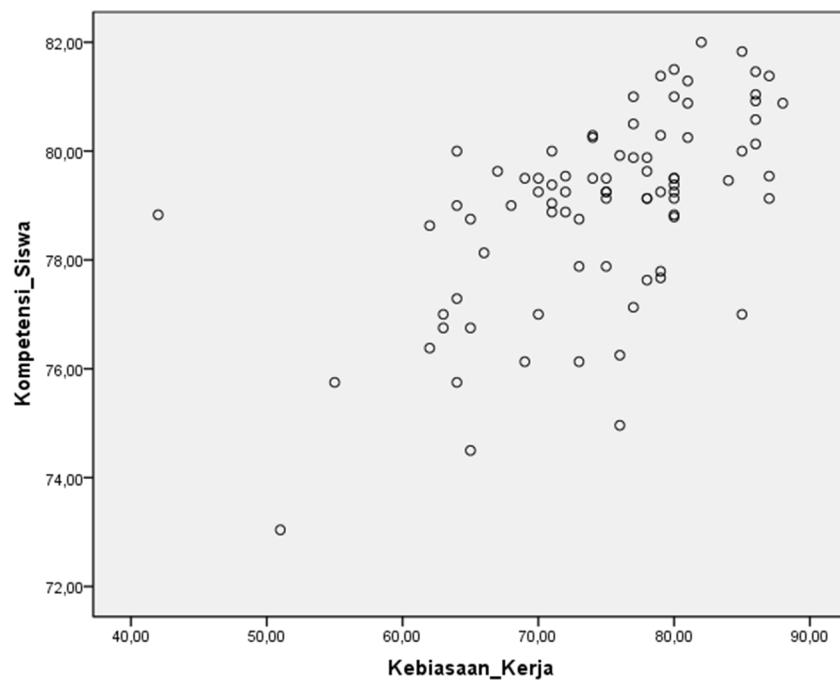
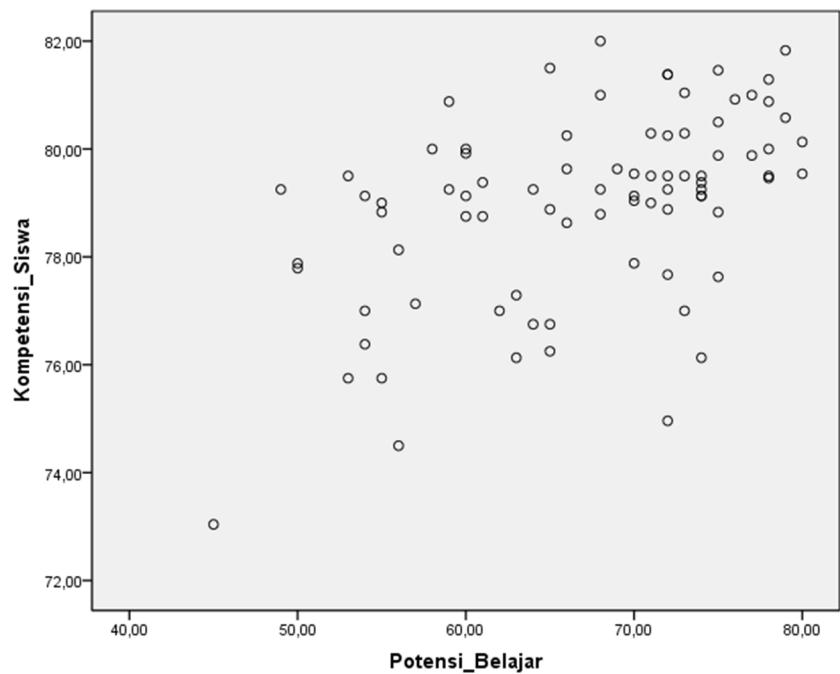
20B. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
		,803	1,246
1	Kemampuan_Diri	,660	1,515
	Potensi_Belajar	,582	1,718
	Kebiasaan_Kerja		

a. Dependent Variable: Kompetensi_Siswa

20C. Uji Heteroskedastisitas





Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan software *SPSS 19 for Windows* diperoleh hasil output kurva Scatterplot seperti gambar diatas. Model dikatakan linier jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu (acak). Karena plot regresi standardized residual dengan regresi standardized predicted membentuk pola yang acak maka dapat dikatakan data yang dihubungkan berpola linear.

Lampiran 21. Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis 1

X1 → Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,328	,319	1,44619

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	71,354	1,225		58,265	,000
	Kemampuan_Diri	,121	,019	,572	6,281	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi_Siswa

B. Pengujian Hipotesis 2

X2 → Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,233	1,53537

a. Predictors: (Constant), Potensi_Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,325	1,320	54,810	,000
	Potensi_Belajar	,099	,020	,492	5,086

a. Dependent Variable: Kompetensi_Siswa

C. Pengujian Hipotesis 3

X3 → Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,325	1,44053

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Kerja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,173	1,395	50,314	,000
	Kebiasaan_Kerja	,118	,019	,577	6,356

a. Dependent Variable: Kompetensi_Siswa

D. Pengujian Hipotesis 4

X1, X2, X3 → Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,488	,469	1,27738

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Kerja, Kemampuan_Diri, Potensi_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,008	3	41,003	25,129	,000 ^a
	Residual	128,905	79	1,632		
	Total	251,913	82			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Kerja, Kemampuan_Diri, Potensi_Belajar

b. Dependent Variable: Kompetensi_Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	66,647	1,436		46,402	,000
	Kemampuan_Diri	,081	,019	,384	4,278	,000
	Potensi_Belajar	,043	,020	,214	2,163	,034
	Kebiasaan_Kerja	,058	,022	,283	2,678	,009

a. Dependent Variable: Kompetensi_Siswa

Lampiran 22. Surat Izin Penelitian

13.09.2013 13:49:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1278/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) benda
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

13 September 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. SKPD Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 1 SEDAYU

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH KEPUASAN DIRI, POTENSI BELAJAR DAN KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA KELAS XII KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TITL DI SMK N 1 SEDAYU**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Charomah Setia Nurani	10501244015	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 1 SEDAYU

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Soeharto, Ed.D
NIP : 19530825 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 13 September 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

10501244015 No. 1557



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg /V/ 6853 / 9 /2013

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK
UNY** Nomor : **1278/UN,34,15/PL/2013**

Tanggal : **13 SEPTEMBER 2013** Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**
Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **CHAROMAH SETIA NURANI** NIP/NIM : **10501244015**
Alamat : **KARANGMALANG YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH KEPUASAN DIRI, POTENSI BELAJAR DAN KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA KELAS XII KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHlian TITL DI SMK N 1 SEDAYU**
Lokasi : **KAB. BANTUL**

Waktu : **16 September** s/d **16 Desember 2013**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 September 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendri Susilowati, SH.

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. BUPATI BANTUL CQ KA BAPEDA





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2194 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor :
070/Reg/V/6853/9/2013

Tanggal : 16 September 2013 Perihal : Permohonan Ijin
Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	:	CHAROMAH SETIA NURANI
P. T / Alamat	:	FAK. TEKNIK UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP	:	10501244015
Tema/Judul	:	PENGARUH KEPUASAN DIRI, POTENSI BELAJAR DAN KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA KELAS XII KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TTL SMK N 1 SEDAYU
Kegiatan	:	SMK N 1 SEDAYU
Lokasi	:	Waktu
	:	16 September 2013 sd 16 Desember 2013
Personil	:	1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 16 September 2013

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
I.B. Kasubbid. Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Dikmenot Kab. Bantul
- 4 Ka. SMK N 1 Sedayu
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Pos Kemusuk, Yogyakarta. Telp./Fax: (0274) 798084 Kode Pos 55753
Website : smk1sedayu.sch.id Email : smkn_sedayu@yahoo.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 417 /I13.2/SMK.1/LL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMK Negeri 1 Sedayu Memberi Ijin untuk melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : CHAROMAH SETIA NURANI

N I M : 10501244015

Jurusan / Prodi : Pendidikan Teknik / Teknik Electro -S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sesuai Surat dari BAPEDA Kabupaten Bantul Nomor : 070/ Reg/2194/2013 , tanggal, 16 September 2013.

Judul Penelitian : “ PENGARUH KEPUASAN DIRI , POTENSI BELAJAR DAN KEBIASAAN KERJA TERHADAP KOMPETENSI SISWA KLAS XII KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TITL SMK 1 SEDAYU ”

Waktu : 16 September 2013 sampai dengan 16 Desember 2013

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Lampiran 23. SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 198/ELKO/TA-SI/XI/2013

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : Nur Kholis, M.Pd
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : Charomah Setia Nurani (10501244015)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Judul Tugas Akhir Skripsi : Pengaruh Kemampuan Diri, Potensi Belajar dan Kebiasaan Kerja Terhadap Kompetensi Siswa pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas XII di SMK 1 Sedaya Bantul

Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 14 November 2013



Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.